

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 7 SATU ATAP BAURUNG
MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

AKRAM

NIM : 10156121062

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene", yang disusun oleh **AKRAM**, NIM: 10156121062, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 19 September 2025 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 September 2025 M

Majene, 08 Rabi'ul Akhir 1477 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Bulqia Mas'ud, S.S. M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Kamus Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara AKRAM dengan NIM 10156121062, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama Skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut

Majene, 25 Agustus 2025

Pembimbing I



Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1988042420190320009

Pembimbing II



Okky Nabmi Sahupla, S.Psi., M.A.
NIP. 198810152019032006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : AKRAM
Nim : 10156121062
Tempat, tanggal lahir : PAMBUSUANG, 4 Februari 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Ba'balembang Desa Pambusuang
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Jigsaw dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 7 Satu
Atap Baurung Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 8 September 2025



AKRAM

NIM: 10156121062

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene”.

Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau, yang selalu membimbing umat manusia menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita nikmati saat ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Majene.

Di awal tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan istimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ibu **Haryani.**, Bapak **Hamid**, serta Kakak-kakak saya yang selalu mensupport, membiayai kuliah saya dan juga telah memberikan ketulusan, keikhlasan, dukungan dan do'a sehingga menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik baiknya semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi mereka.

Berkenaan dengan itu pula ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya penulis patut berikan kepada:

1. **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.** Selaku Ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi MahaPeserta didik.

2. **Dr. Ahmad Muaffaq N.S.Ag., M.Pd.** Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan sekaligus sebagai dosen penguji pertama saya, senantiasa memberikan dorongan dan dukungan kepada kami untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. **Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.** Selaku dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, arahan, masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. **Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.** Selaku dosen Pembimbing Kedua yang juga banyak memberikan pengetahuan dalam penulisan skripsi yang baik dan benar, bimbingan, arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. **Kamus, Lc., SH., S.Pd.I, M.Pd.** Selaku dosen penguji kedua pada sidang munaqasyah yang senantiasa banyak memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi yang benar.
6. **Para dosen, Staf,** serta seluruh civitas akademika STAIN Majene yang senantiasa membimbing selama masa perkuliahan.
7. **Pihak perpustakaan** beserta seluruh staf yang telah menyediakan layanan, fasilitas dan sumber bacaan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. **Kepada keluarga besar PAI 2 Angkatan 2021** serta teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta semangat dalam menyusun skripsi ini.
9. **Kepada keluarga besar PPL-KKN MAN 1 POLMAN** serta teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta semangat dalam menyusun skripsi ini.

10. **Kepada kepala sekolah dan guru-guru** SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene telah mengizinkan dan menerima dengan baik penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya.

11. **For My Annoying** penulis mengucapkan terima kasih karena telah menjadi sumber semangat, ketenangan, dan inspirasi selama proses penyusunan skripsi ini. Melalui perhatian, doa, dan dukungan tulusnya, penulis belajar arti kesabaran dan ketulusan dalam setiap langkah. Kehadirannya menjadi penguat di saat lelah dan pengingat bahwa setiap perjuangan yang dijalani dengan hati akan berbuah indah pada waktunya.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan nasehat, motivasi, dukungan, dan semangat dalam upaya penulis menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Semoga Allah Swt memberikan balasan yang baik atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang berkenan hadir dalam sidang munaqasyah skripsi ini, agar penulisan skripsi ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat, terutama bagi penulis dan para pembaca.

Majene, 05 Juli 2025

Penyusun

AKRAM

NIM. 10156121062

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	15
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	15
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	18
3. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	19
B. Minat Belajar	20
1. Pengertian Minat Belajar.....	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	22
3. Macam-macam Minat Belajar	23
4. Ciri-ciri Minat Belajar	25
5. Pentingnya Minat Belajar	25
6. Indikator Minat Belajar	27
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	33
F. Validasi dan reliabilitas Instrumen	34

G. Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian	31
Tabel 3. 2 Populasi Keseluruhan	32
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Sebelum Uji Lapangan.....	34
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validasi Kuesioner Minat Belajar	36
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Setelah Uji Lapangan.....	37
Tabel 3. 6 Interpretasi Nilai Reliabilitas.....	38
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Minat Belajar.....	39
Tabel 3. 8 Interval Kelas.....	40
Tabel 4. 1 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 1	43
Tabel 4. 2 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 2	44
Tabel 4. 3 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 3	44
Tabel 4. 4 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 4	45
Tabel 4. 5 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 5	45
Tabel 4. 6 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 6	46
Tabel 4. 7 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 7	46
Tabel 4. 8 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 8	47
Tabel 4. 9 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 9	47
Tabel 4. 10 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 10	48
Tabel 4. 11 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 11.....	48
Tabel 4. 12 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 12	49
Tabel 4. 13 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 13	49
Tabel 4. 14 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 14	50
Tabel 4. 15 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 15	50
Tabel 4. 16 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 16	51

Tabel 4. 17 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 17	51
Tabel 4. 18 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 18	52
Tabel 4. 19 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 19	52
Tabel 4. 20 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 20	53
Tabel 4. 21 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 21	54
Tabel 4. 22 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 22	54
Tabel 4. 23 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 23	55
Tabel 4. 24 Tabel Interval.....	55
Tabel 4. 25 Nilai Rata-rata Kuesioner Hasil <i>Pre-Test</i>	56
Tabel 4. 26 Nilai Rata-rata Peserta Didik Hasil <i>Pre-Test</i>	58
Tabel 4. 27 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 1.....	60
Tabel 4. 28 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 2.....	60
Tabel 4. 29 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 3.....	61
Tabel 4. 30 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 4.....	61
Tabel 4. 31 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 5.....	62
Tabel 4. 32 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 6.....	62
Tabel 4. 33 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 7.....	63
Tabel 4. 34 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 8.....	63
Tabel 4. 35 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 9.....	64
Tabel 4. 36 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 10.....	64
Tabel 4. 37 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 11	65
Tabel 4. 38 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 12.....	65
Tabel 4. 39 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 13.....	66
Tabel 4. 40 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 14.....	66
Tabel 4. 41 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 15.....	67
Tabel 4. 42 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 16.....	67

Tabel 4. 43 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 17.....	68
Tabel 4. 44 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 18.....	68
Tabel 4. 45 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Pernyataan 19	69
Tabel 4. 46 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 20.....	69
Tabel 4. 47 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 21.....	70
Tabel 4. 48 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 22.....	71
Tabel 4. 49 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Pernyataan 23.....	71
Tabel 4. 50 Tabel Interval.....	72
Tabel 4. 51 Nilai Rata-Rata Kuesioner Hasil <i>Post-Test</i>	72
Tabel 4. 52 Nilai Rata-rata Peserta Didik Hasil <i>Post-Test</i>	74
Tabel 4. 53 Uji Normalitas	76
Tabel 4. 54 Uji T.....	77
Tabel 4. 55 Uji Hipotesis.....	77

ABSTRAK

Nama : **AKRAM**

Nim : 10156121062

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene. 2) minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene. 3) terdapat tidaknya minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan kurangnya perhatian, keterlibatan, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas IX A dan digunakan sebagai sampel dengan Teknik sampling total. Sampel penelitian berjumlah 32 peserta didik kelas IX A dengan te. Instrumen yang digunakan berupa angket minat belajar dan dianalisis menggunakan uji statistik *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat belajar peserta didik sebelum penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 3,26. 2) minat belajar peserta didik Setelah penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* diperoleh skor rata-rata 4,09 yang berada pada kategori tinggi. 3) terdapat perbedaan antara hasil minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan kooperatif tipe *jigsaw* berdasarkan hasil uji statistik *paired sample t-test* yang diperoleh dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, *jigsaw*, minat belajar, Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaktif antara peserta didik, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengarah pada pembelajaran peserta didik atau memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Hal ini dilakukan dengan mengatur lingkungan pembelajaran, merancang kegiatan, dan menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengalami dan melakukan pembelajaran. Dari proses ini, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan yang diinginkan.¹

Proses pembelajaran adalah serangkaian dari proses antara hubungan interaksi dengan peserta didik dan guru pada lingkungan yang menjadi sumber belajar. Pemberian bantuan yang diberikan oleh guru tidak hanya pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap yang menjadi proses penyaluran ilmu pada pembelajaran dalam membantu proses peserta didik untuk mampu melaksanakan kewajiban belajarnya dengan baik. Menurut S. Nasution MA terkait belajar mendefinisikan sebagai perubahan dari berbagai pengalaman, kelakuan dan latihan. Sehingga perubahan yang terjadi pada peserta didik tidak hanya berlaku pada sejumlah pengetahuan dan pengalaman, tapi mengarah kepada sikap.²

Secara fundamental, kegiatan pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses guruan, dan hal ini ditegaskan dalam sistem guruan nasional yaitu UU No. 20 Tahun 2003 terkait pembelajaran yang diartikan sebagai proses

¹Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020)

²Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (CV Kaffah Learning Center, Sulawesi Selatan. 2019), h.8-13.

interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Sehingga bisa diartikan bahwa dalam kehidupan guru akan membawa pengaruh terhadap perubahan sikap pada pemberian pemahaman atau penerimaan pengalaman yang diperoleh peserta didik.

Pemberian pemahaman dalam kegiatan pembelajaran lebih ditekankan kepada peserta didik sehingga mampu menghasilkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan menggunakan teknik belajar yang baik maka untuk mencapai interaksi belajar mengajar diperlukan keterpaduan kegiatan mengajar dan kegiatan belajar.⁴ Sehingga aspek peningkatan kemampuan proses belajar mengajar dapat dilakukan melalui penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai. Penggunaan metode yang sesuai diyakini dapat memberikan wawasan yang komprehensif kepada peserta didik, khususnya pendekatan yang bersifat kooperatif. Namun dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang baik tentu harus disertai dengan kondisi emosional yang baik dalam hal ini adalah minat belajar.

Minat memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, hal itu akan mendorong mereka untuk aktif mencari pengetahuan dan merasa senang dalam proses pembelajaran. Minat dan kesenangan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh materi yang diajarkan serta cara guru menyampaikan materi tersebut. Jika materi dan penyampaian oleh guru tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tersebut mungkin tidak akan belajar dengan efektif karena kurangnya daya tarik. Mereka mungkin merasa enggan dan tidak puas dengan pelajaran tersebut. Sebaliknya, bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah

³Republik Indonesia, UU RI No. 20, Tentang Sistem Pendidikan, pasal 1 ayat 2

⁴Zaifullah, Hairuddin Cikka, dkk, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di masa Pandemic Covid 19*, Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Vol.4, No.2, (2021), h.11.

dipahami dan diingat, karena minat tersebut mendorong mereka untuk aktif dalam proses belajar.

Minat belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih giat dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam Islam, menuntut ilmu merupakan amal mulia yang akan mengangkat derajat seseorang di sisi Allah. Hal ini sebagaimana termaktub dalam firman Allah Swt.:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah: 11).⁵

Terjemahan Bahasa *Mandar*:

*"Napominasai puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala massaro paissang di anu iya mupogau'."*⁶

Ayat ini menjadi penguat bahwa usaha untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bukan hanya bertujuan akademik, tetapi juga bernilai ibadah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan membangun kolaborasi. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat menjadi alternatif karena mendorong kerja sama antarpeserta didik dalam memahami materi pelajaran. Prinsip saling membantu dan berbagi pemahaman dalam model *jigsaw* pun sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang menekankan pentingnya kerja sama dalam kebaikan, sebagaimana firman-Nya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

⁵Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), Surah Al-Mujadilah, ayat 11.

⁶Muh. Idham Khalid, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar*, (Balitbang Agama Makassar, 2019). h. 1013.

Terjemahan:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (QS. Al-Ma’idah: 2)⁷

Terjemahan bahasa *mandar*:

Anna situlu-tulung'o (mappogau) apiangan anna takwa, anna da mie'si tulutulung mappogau'dosan anna mabulallo atorang. (QS. Al-Ma’idah: 2)⁸

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman seperti tanggung jawab, kerja sama, dan saling memberi manfaat dalam proses pendidikan.

Minat memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Minat juga merupakan sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan berusaha, sehingga anak yang memiliki minat yang kuat terhadap suatu kegiatan akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. William Amstrong berpendapat bahwa konsentrasi hanya dapat terjadi jika ada minat yang kuat.⁹

Menurut Crow dan Crow, terdapat tiga faktor yang memengaruhi minat seseorang. Pertama, dorongan dari dalam diri (*inner urge*), yaitu minat yang muncul ketika rangsangan dari lingkungan sesuai dengan keinginan atau kebutuhan individu, sehingga minat tumbuh secara alami tanpa adanya paksaan dari orang lain. Kedua, motif sosial (*social motive*), di mana seseorang terdorong untuk melakukan suatu aktivitas karena ingin memperoleh perhatian, pengakuan, atau penghargaan dari lingkungan sosialnya. Ketiga, faktor emosional (*emotional factor*), yang menunjukkan bahwa emosi berperan penting dalam membentuk minat; ketika

⁷Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), Surah Al-Ma'idah, ayat 2.

⁸Muh. Idham Khalid, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar*, (Balitbang Agama Makassar, 2019). H. 1013.

⁹Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Cet 1, Malang: Ahlimedia Press, 2021), h. 11

seseorang merasakan keberhasilan dalam suatu kegiatan, akan timbul rasa senang yang memperkuat minat, sedangkan kegagalan justru dapat menyebabkan minat tersebut menurun atau bahkan hilang.¹⁰

Setiap peserta didik memiliki tingkat minat belajar yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru karena mereka memiliki motivasi keingintahuan yang tinggi dan semangat yang kuat untuk mencapai tujuan belajar mereka. Di sisi lain, peserta didik yang memiliki minat belajar rendah sulit untuk menerima pelajaran karena kurangnya keinginan untuk tahu dan kurangnya perhatian terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Peserta didik sering menghadapi berbagai persoalan mendasar, salah satunya adalah rasa jenuh yang muncul selama proses pembelajaran, yang umumnya disebabkan oleh kegiatan belajar yang kurang menarik.¹¹ Masih banyak guru yang berparadigma bahwa mengajar itu hanya sebatas menggugurkan kewajibannya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran yang ia rancang tidak maksimal¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Februari 2025, terlihat bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene masih tergolong rendah. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran adalah minat belajar peserta didik yang rendah, yang tercermin dari kurangnya konsistensi dalam memperhatikan pelajaran, kecenderungan memilih aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, rendahnya keterlibatan aktif dalam kegiatan

¹⁰ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

¹¹Fatniaton Adawiyah, *Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama*, Vol. 2, No. 1, Jambi: Jurnal Paris Langis, 2021, h. 75.

¹²Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet 1, Depok: Kencana, 2017), h. 183.

belajar, serta minimnya perhatian yang diberikan terhadap materi yang diajarkan. Kondisi ini diduga disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Meskipun guru telah mencoba menggunakan metode diskusi, pelaksanaannya belum berjalan optimal. Hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif berdiskusi, sementara yang lainnya cenderung pasif dan kurang memperhatikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar, guru dituntut untuk bisa menerapkan model atau metode pembelajaran yang lain untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu model yang peneliti rekomendasikan adalah Pembelajaran Kooperatif. Model ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran kooperatif melibatkan pengelompokan peserta didik dengan tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan keterampilan sosial dan akademik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif.¹³

Penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Guruan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satap Majene. Model ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab mempelajari dan menjelaskan bagian materi tertentu kepada teman-temannya.. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa tanggung jawab individu dan kelompok, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan keterlibatan

¹³Isjoni, Pembelajaran *Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 26.

langsung dalam memahami dan menjelaskan materi, peserta didik cenderung lebih termotivasi, merasa bersyukur, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek pembelajaran. Jurahmin (2021) menemukan bahwa penerapan model *Jigsaw* secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Batam.¹⁴ Firmansyah dan Lestari (2021) juga menegaskan bahwa model ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam diskusi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁵ Selanjutnya, Setiawan (2019) menyatakan bahwa suasana belajar yang kolaboratif melalui pendekatan *Jigsaw* berkontribusi dalam penguatan keterampilan sosial dan kerja sama antar peserta didik. Dengan pendekatan ini, peserta didik menjadi lebih aktif, terlibat, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran, sehingga dapat mengurangi perilaku pasif dan mengganggu. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menarik, membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.¹⁶

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik yang masih belum memuaskan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model

¹⁴Jurahmin, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Nilai Hasil Belajar IPA di MTs Negeri 1 Kota Batam,” *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 1, 2021.

¹⁵Firmansyah dan Lestari, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa dalam Pembelajaran Sejarah,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 2021.

¹⁶I. Setiawan dan A. W. Pebrina, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, vol. 16, no. 1. 2019.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pai Di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene?
3. Apakah terdapat perbedaan minat belajar peserta didik antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁷ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

¹⁷Sugiono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Cetakan Alfabeta, Bandung) 2016, H. 56

H_a : Terdapat peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapat peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai suatu variabel dengan menetapkan makna spesifik serta langkah-langkah operasional yang dibutuhkan guna mengukur variabel tersebut secara tepat. Berikut merupakan uraian definisi operasional pada variabel yang akan peneliti teliti.

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang mendorong setiap peserta didik untuk aktif, saling mendukung, dan memotivasi serta menguasai keterampilan yang diberikan guru.¹⁸ Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dan tergabung dalam kelompok asal. Kemudian peserta didik yang memiliki subtopik yang sama membentuk kelompok baru yang untuk membahas topik tersebut secara mendalam yang tergabung dalam kelompok ahli. Setelah pendalaman selesai yang dilakukan oleh kelompok ahli, setiap anggota kembali ke kelompok asal dan secara bergiliran mengajarkan materi yang telah dipelajarainya kepada anggota kelompok lainnya.

¹⁸Rusman, Model-Model Pembelajar: Mengembangkan Profesionalisme Guru (cet 2, Depok: Rajawali pers, 2018). h. 217

Setelah sesi pengajaran antar teman, setiap kelompok asal melakukan presentasi terkait materi yang telah dipelajarinya.

b. Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari empat aspek perhatian, rasa senang, serta ketertarikan seseorang (misalnya peserta didik) terhadap kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui antusiasme, keterlibatan, dan keaktifan selama proses pembelajaran.¹⁹ Yang dimaksud dari penelitian ini diperoleh dari angket menggunakan empat indikator yaitu perhatian, rasa senang, ketertarikan dan keterlibatan.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene. Ruang lingkup dalam penelitian ini yang akan dibahas berfokus pada variabel-variabel yang akan peneliti teliti. Variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu Minat belajar peserta didik. Variabel *Independent* dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket minat belajar dengan beberapa tahapan untuk melakukan eksperimen. Penting untuk memperhatikan semua ini karena akan melibatkan waktu tertentu untuk pengukuran *pre-test* dan *post-test*. Sehingga, diharapkan dalam pelaksanaan eksperimennya mampu mendapatkan hasil yang baik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi karya Riki Meliyani yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 180.

Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 01 Pujodadi Tahun Pelajaran 2018/2019”, menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V SDN 01 Pujodadi, dapat dilihat dari presentase hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 47% meningkat menjadi 87% pada siklus II, ini menandakan adanya peningkatan sebesar 40%.

2. Skripsi Vivi Mei Indriyani yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Al- Khairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung”, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Hal itu dapat dilihat dari indikasi pada siklus, yaitu siklus I pada pertemuan pertama yang selesai 9 sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 12 dan kemudian meningkat menjadi 11 yang tuntas dan yang tidak tuntas 11 peserta didik pada siklus I pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama terus meningkat dengan 14 jumlah peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas 8 peserta didik, kemudian pada pertemuan kedua siklus II meningkat kembali dengan 18 peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas 4 peserta didik.
3. Skripsi Shanti Anggrayani yang berjudul “Penerapan Metode *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 04 Kaur”, menyatakan bahwa menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 04 Kaur. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai peserta didik pada tiap siklus. Nilai rata-rata pada siklus I

pertama yaitu 66 dengan persentase 50% kemudian pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 85,66 dengan persentase 83,33%.

Berdasarkan skripsi tersebut diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun yang menjadi persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas topik guru dan menggunakan metode tipe *jigsaw*. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, penelitian sebelumnya lebih fokus kepada hasil belajar peserta didik sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti yaitu fokus kepada karakter peserta didik dengan melihat minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di berbagai mata pelajaran seperti IPA, Matematika, dan Fiqih, fokus utama penelitian-penelitian tersebut umumnya berada pada aspek kognitif berupa peningkatan nilai atau penguasaan materi. Sementara itu, aspek afektif seperti minat belajar peserta didik masih jarang disentuh secara mendalam, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki kekhasan dalam membentuk sikap dan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian terdahulu dilakukan di sekolah-sekolah dengan konteks urban atau semi-urban, sedangkan kondisi dan karakteristik peserta didik di sekolah pinggiran seperti SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene masih belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi penting dalam mengisi kekosongan kajian dengan mengkaji pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di lingkungan sekolah yang memiliki tantangan tersendiri, baik dari sisi motivasi belajar maupun keterbatasan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga pada peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini di SMP Negeri 7 Satu Atap Majene adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- b. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- c. Untuk mengetahui terdapat tidaknya perbedaan minat belajar peserta didik antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang akan peneliti teliti diharapkan dapat berguna bagi semua pihak terutama pada pihak-pihak berikut:

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar materi yang disampaikan dengan cara logis, praktis dan sistematis untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal secara

efektif dan efisien. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para guru dalam menyampaikan materi.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian yang peneliti akan teliti memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar mereka melalui penerapan metode jigsaw dalam proses pembelajaran yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan strategi belajar yang efektif. Selain itu, hal ini juga berpotensi untuk meningkatkan perkembangan nilai-nilai karakter peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berbudi pekerti baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai pemberian informasi tentang minat belajar peserta didik dari penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran serta penelitian ini dapat menambah wawasan pemahaman dan memberikan kontribusi untuk sekolah.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian yang akan dilakukan peneliti dapat bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman untuk persiapan menjadi tenaga guru, serta berperan dalam memperluas diskusi tentang penulisan karya ilmiah.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Model Pembelajaran Tipe Jigsaw*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran *Jigsaw* dikemukakan oleh Elliot Aronson beserta teman seangkatannya di Universitas Texas (*Jigsaw I*). Kemudian diorientasikan oleh Slavin dan teman sebayanya di universitas John. Hopkins menjadi *jigsaw II*. Pada *Jigsaw I* peserta didik mempelajari konsep pelajaran tertentu yang akan menjadi spesialisasi sementara konsep-konsep yang lain ia dapatkan melalui diskusi dengan teman satu timnya. Sedangkan pada *jigsaw II* setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar secara keseluruhan konsep sebelum ia belajar spesialisasinya untuk menjadi ahli.¹

Teori yang mendasari pembelajaran kooperatif yaitu teori konstruktivisme. Dalam teori konstruktivisme, peserta didik diminta untuk menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks secara individual, menggunakan aturan yang ada untuk memeriksanya, dan mengubahnya jika diperlukan.² Menurut Slavin dalam Sobari pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan positif dalam kelompok ini memungkinkan diskusi dan evaluasi pribadi konsep dalam lingkungan yang aman, yang merupakan inti dari konstruktivisme.³

Teori konstruktivisme ini menekankan pada pembelajaran peserta didik dengan menghadapi masalah yang rumit untuk menemukan solusinya sebelum menemukan keterampilan dasar. Teori belajar konstruktivisme, yang berasal dari

¹Andi Sulistio, Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning Model)* (Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2022). H. 22

²Sobari, Teti. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2017). H. 15

³Slavin, Robert E. *Cooperatif Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2017). H. 201

konsep Piaget dan Vigotsky, adalah dasar dari model pembelajaran ini. Penelitian awal Piaget menyatakan bahwa otak anak-anak menempatkan pengetahuan. Dalam model pembelajaran kooperatif, peran guru lebih difokuskan sebagai fasilitator yang menjembatani peserta didik menuju pemahaman yang lebih mendalam. Guru tidak sekedar menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam membantu peserta didik membentuk dan memperkuat pemahamannya. Peserta didik pun diberi kesempatan untuk menyaksikan secara langsung penerapan gagasan mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan serta mengimplementasikan ide-ide tersebut secara mandiri.⁴

Menurut Lie dalam Alamsyah Said model *jigsaw* termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sendiri menekankan pada kerja sama peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam anggota dengan latar belakang yang beragam. Dalam kelompok ini, peserta didik saling bergantung secara positif dan bertanggung jawab secara individu dalam menyelesaikan tugas bersama.⁵

Istilah *jigsaw* dalam bahasa Inggris berarti gergaji ukir, namun juga sering diartikan sebagai *puzzle*, yakni teka-teki menyusun potongan gambar menjadi satu kesatuan. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengadopsi prinsip kerja gergaji yang bergerak secara zigzag, di mana peserta didik terlibat dalam proses belajar melalui kerja sama dengan teman-teman sekelompoknya untuk mencapai tujuan bersama.⁶

Jigsaw merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuannya dengan mempelajari materi secara

⁴Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). H. 201

⁵Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Cet. 5, Prenadamedia Group; 2019). H. 272.

⁶Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. H. 217

mandiri untuk diajarkan, ini merupakan bentuk tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya dan juga terhadap pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya harus mempelajari pelajaran yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan pelajaran tersebut kepada kelompok mereka. Model pembelajaran *jigsaw* ini membutuhkan keterlibatan peserta didik. Ini dilakukan dengan membentuk kelompok kecil dengan tiga hingga lima peserta, masing-masing terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

Menurut Slavin, dalam model pembelajaran *Jigsaw*, peserta didik diberi tanggung jawab untuk mempelajari beberapa bab atau unit materi, disertai lembar ahli yang memuat berbagai topik berbeda yang menjadi fokus masing-masing anggota kelompok saat membaca. Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan bacaan, mereka yang memiliki fokus topik serupa dari kelompok berbeda berkumpul dalam kelompok ahli untuk membahas materi tersebut. Selanjutnya, para anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya dan secara bergiliran menyampaikan materi yang telah mereka kuasai kepada rekan satu timnya. Dengan demikian, ciri utama dari model *Jigsaw* adalah keberadaan kelompok ahli yang terdiri atas peserta didik dari berbagai tim, di mana masing-masing bertanggung jawab atas bagian materi tertentu.⁷

Model pembelajaran *jigsaw*, peserta didik dibagi menjadi kelompok belajar yang heterogen, masing-masing terdiri dari 3 hingga 5 orang yaitu ada kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok yang dibentuk dari beberapa peserta didik yang didalamnya terdapat kelompok ahli dengan cara memperhatikan latar belakang dan kemampuan peserta didik. Guru harus terampil dan memahami latar belakang peserta didik sehingga mereka dapat menciptakan suasana yang ramah bagi setiap anggota kelompok.

⁷Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* (New York: Longman Inc., 1983). H. 28

Dalam kelompok ahli, orang-orang dari kelompok asal yang berbeda bertemu untuk mempelajari topik yang sama. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk berbicara tentang materi yang diberikan kepada masing-masing anggota kelompok dan membantu satu sama lain dalam mempelajari topik tersebut. Di sini, peran guru adalah memotivasi dan membantu anggota kelompok ahli memahami informasi. Setelah diskusi selesai, para anggota kelompok kembali ke kelompok awal dan memberi tahu teman-temannya apa yang mereka pelajari di pertemuan dengan kelompok ahli. Para anggota kelompok ahli harus mampu membagi pengetahuan yang mereka peroleh dari diskusi di kelompok ahli sehingga setiap anggota di kelompok asal dapat memperoleh pengetahuan tersebut.⁸

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

Berikut merupakan langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* antara lain sebagai berikut:

- a) Pembentukan kelompok asal melibatkan penggabungan anggota yang memiliki beragam kemampuan, dengan jumlah anggota per kelompok berkisar antara 4 hingga 5 orang.
- b) Dalam pembelajaran kelompok asal, setiap anggota mengkhususkan diri dalam submateri tertentu dari pelajaran yang akan dipelajari, dan kemudian mereka melakukan tugas-tugas secara individu.
- c) Dalam pembentukan kelompok ahli, ketua kelompok asal mengalokasikan tugas kepada anggota untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran tertentu. Setelah itu, ahli-ahli submateri yang sama dari kelompok-kelompok asal yang berbeda bergabung untuk membentuk kelompok ahli yang baru.
- d) Dalam diskusi kelompok ahli, setiap anggota fokus pada mengerjakan tugas mereka dan berdiskusi aktif mengenai masalah-masalah yang relevan dengan

⁸Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017). H. 97.

tanggung jawab mereka. Setiap anggota mempelajari materi pelajaran hingga merasa yakin dapat menyampaikan dan memecahkan persoalan yang terkait dengan submateri yang menjadi fokus tanggung jawab mereka.

- e) Dalam diskusi kelompok asal (induk), anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal mereka masing-masing. Mereka kemudian menjelaskan dan menjawab pertanyaan tentang submateri pelajaran yang telah mereka kuasai kepada anggota lain dalam kelompok asal mereka.
- f) Diskusi kelas, dipimpin oleh guru untuk membahas konsep-konsep penting yang menjadi fokus perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berupaya memperbaiki pemahaman yang salah pada peserta didik terkait konsep-konsep tersebut.
- g) Pemberian kuis, dilakukan secara individu oleh setiap anggota kelompok asal. Nilai-nilai yang diperoleh dari kuis tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan total nilai kelompok.
- h) Penghargaan kelompok, diberikan kepada kelompok yang mencapai nilai tertinggi, biasanya berupa piagam penghargaan dan bonus nilai sebagai bentuk apresiasi.⁹

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Jigsaw*

- a. Kelebihan
 - 1. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi.
 - 2. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
 - 3. Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik.
 - 4. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

⁹Ulfa Damayanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Banarjojo*. H. 20

5. Meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik terhadap materi yang di dapat.¹⁰

b. Kelemahan

1. Memahami dan mengerti secara filosofis model pembelajaran kooperatif memerlukan waktu dan proses yang cukup.
2. Peserta didik yang aktif cenderung lebih mendominasi dan mengendalikan jalannya diskusi.
3. Peserta didik dengan kemampuan membaca dan berpikir yang rendah akan menghadapi kesulitan dalam menjelaskan materi jika mereka ditugaskan sebagai ahli dalam pembelajaran kooperatif.
4. Peserta didik yang memiliki kecerdasan cenderung merasa bosan.
5. Pembagian kelompok yang tidak heterogen dapat mengakibatkan kelompok yang terdiri dari anggota yang kurang mampu secara kolektif.
6. Seringkali, penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli tidak mempertimbangkan kesesuaian antara kemampuan anggota dengan kompetensi yang harus dipelajari.
7. Peserta didik yang kurang terbiasa dengan kompetisi akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.¹¹

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan perasaan suka atau tertarik yang timbul terhadap sesuatu hal atau aktivitas dalam proses pembelajaran tanpa adanya dorongan dari luar.¹² Minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih

¹⁰Rusman, *Belajaran dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, cet. 2 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).h. 218.

¹¹Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 89

¹²Ega Tris Karisma dkk, "Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kelas IV SDN Jeleper 01", *jurnal prasasti ilmu*, vol 2 No.3, 2022, h. 122.

seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi atau cenderung yang dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan tersebut.¹³

Minat belajar dapat diartikan sebagai keadaan psikologis di mana seseorang menunjukkan dorongan dan antusiasme yang besar dalam menjalani proses pembelajaran. Ini tidak hanya mencerminkan keingintahuan terhadap suatu topik, tetapi juga kesiapan untuk mencurahkan waktu dan usaha guna mendalami materi tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar meliputi keterkaitan materi dengan kehidupan peserta didik serta pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran.¹⁴

Minat belajar merupakan faktor penting yang mendorong peserta didik untuk memperoleh ilmu. Minat ini berakar pada rasa antusias, kesenangan, serta dorongan kuat untuk memahami berbagai pengetahuan. Ketertarikan terhadap proses pembelajaran adalah salah satu bentuk motivasi yang tumbuh seiring dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas belajar.¹⁵ Minat belajar dapat dipahami sebagai bentuk minat khusus yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan. Minat ini turut menentukan tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar serta memengaruhi sejauh mana mereka mampu memahami dan menyerap informasi secara efektif.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan kondisi psikologis yang menunjukkan rasa suka, antusiasme, dan dorongan dari dalam diri seseorang untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran

¹³Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta Didik*. Cet 1. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2021). H. 18

¹⁴Muhammad Furqon, *Minat Belajar* (Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024). H. 6

¹⁵Ricardo, R., & Meilani, R. I. *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, No. 2, (2017), hal. 189. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>

tanpa paksaan dari luar. Minat ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan keberhasilan peserta didik dalam memahami serta menyerap materi pelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhinya antara lain keterkaitan materi dengan kehidupan nyata dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan unsur-unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap minat belajarnya, seperti perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan pribadi. Faktor ini mencakup aspek psikologis, seperti antusiasme dalam belajar, rasa nyaman saat belajar, serta dorongan untuk belajar, juga aspek fisiologis seperti keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan kondisi kesehatan fisik mereka.¹⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada hal-hal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi minat belajar, seperti dorongan dari orang tua/wali, guru, dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal ini meliputi aspek lingkungan, yang mencakup dukungan dari keluarga dan suasana belajar, serta aspek fasilitas belajar dalam suasana belajar.¹⁷

Menurut Slameto dalam Akrim, minat belajar dapat diukur melalui empat indikator, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar mengacu pada minat seseorang

¹⁶ Putrina Mesra, Eko Kuntarto, Faizal Chan, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 7, No. 3, (2021), h. 179.

¹⁷Putrina Mesra, Eko Kuntarto, Faizal Chan, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi*. H. 180

terhadap suatu pelajaran, yang tercermin dalam rasa antusiasme, ketekunan, dan keinginan untuk memahami seluruh aspek yang terkait dengan bidang tersebut. Perhatian mencakup kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi sepenuhnya pada materi yang dipelajari, tanpa terganggu oleh hal-hal lain. Motivasi merupakan dorongan yang sadar untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam situasi pembelajaran. Pengetahuan mencakup pemahaman yang luas tentang materi pelajaran dan pemahaman tentang relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

3. Macam-Macam Minat Belajar

Menurut Susanto, minat seseorang pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam dua jenis utama. Pertama, minat bawaan, yaitu minat yang muncul secara alami dalam diri individu dan biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau sifat alamiah. Kedua, minat yang terbentuk karena pengaruh eksternal, yang berkembang seiring dengan pertumbuhan individu, serta sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dorongan dari orang tua, dan kebiasaan atau tradisi yang berlaku.¹⁹

Surya dalam Ahmad Syahid mengklasifikasikan minat ke dalam tiga tipe berdasarkan asal mula kemunculannya, yaitu:

a. Minat Volunter (Sukarela)

Jenis minat ini muncul secara alami dari dalam diri individu, tanpa adanya dorongan dari luar. Seseorang dengan minat ini biasanya menunjukkan ketertarikan yang tulus terhadap suatu kegiatan atau bidang, dan terdorong untuk melakukannya

¹⁸Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta Didik*. H. 20-21

¹⁹Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Malang: kencana, 2013). H.

dengan senang hati. Mereka pun cenderung mengeksplorasi lebih dalam karena rasa ingin tahunya yang besar.²⁰

b. Minat Involunter (Minat yang Terbentuk)

Minat ini tidak muncul dari dalam diri secara spontan, melainkan berkembang karena adanya pengaruh lingkungan, seperti pendekatan guru, metode pembelajaran, atau situasi kelas yang menyenangkan. Meskipun awalnya peserta didik tidak tertarik, pengalaman belajar yang positif dapat menumbuhkan minat dalam diri mereka.²¹ Dengan demikian, minat involunter menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan strategi pengajaran yang tepat dapat menjadi faktor penting dalam membentuk ketertarikan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Peran guru menjadi sangat krusial dalam menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya minat ini secara bertahap dan berkelanjutan.

c. Minat Non-Volunter (Minat karena Tekanan)

Jenis minat ini timbul bukan karena ketertarikan sejati maupun rangsangan positif, melainkan karena tekanan atau paksaan dari pihak luar.²² Individu mungkin terlihat menunjukkan minat, namun sebenarnya hanya menjalankan kewajiban atau menghindari konsekuensi tertentu. Minat ini biasanya tidak bertahan lama karena tidak disertai rasa suka yang sesungguhnya.

²⁰Ahmad Syahid dan Ika Rizqi Meilya. *Penerapan Self-awareness dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat untuk Mendukung Layanan Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, Jurnal Ilmiah: P2M STKIP Siliwangi, Vol. 9, No.2, (2022), h. 98.

²¹Ahmad Syahid dan Ika Rizqi Meilya. *Penerapan Self-awareness dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat untuk Mendukung Layanan Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, h. 98

²²Ahmad Syahid dan Ika Rizqi Meilya. *Penerapan Self-awareness dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat untuk Mendukung Layanan Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, h. 98

4. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Slameto dalam Syahputra, peserta didik yang memiliki minat belajar menunjukkan beberapa karakteristik tertentu. Di antaranya adalah adanya kecenderungan yang kuat dan konsisten untuk memberikan perhatian serta mengingat materi yang sedang dipelajari. Selain itu, peserta didik akan merasa senang terhadap hal-hal yang menjadi objek minatnya, merasa puas dan bangga saat terlibat dalam aktivitas tersebut, dan memiliki ketertarikan yang nyata terhadap kegiatan yang diminatinya. Mereka juga lebih memilih aktivitas yang sesuai dengan minatnya dibandingkan dengan yang lain, serta menunjukkan minat itu melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan yang relevan.²³

Senada dengan itu, Syaiful Bahri dan Djamarah juga menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar dapat dikenali melalui beberapa indikator, seperti lebih menyukai suatu hal dibanding yang lainnya, berperan aktif dalam suatu aktivitas, serta memberikan perhatian lebih pada hal-hal yang menjadi fokus minatnya.²⁴

5. Pentingnya Minat Belajar

Minat memegang peranan yang sangat fundamental dalam kehidupan seorang peserta didik. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, peserta didik akan terdorong untuk memiliki motivasi kuat dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar yang besar juga membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta mencapai hasil belajar yang optimal.²⁵

²³Syahputra, H. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 20.

²⁴Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2015), h. 166

²⁵Lusi Marleni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang", *Pendidikan Matematik*, Vol. 1, No. 1, (2016), h 151.

Menurut Sabri, minat merupakan kecenderungan seseorang untuk secara terus-menerus memberikan perhatian dan mengingat sesuatu. Minat memiliki hubungan yang erat dengan perasaan senang, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat muncul dari rasa suka terhadap suatu hal. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu berarti menunjukkan sikap senang terhadap hal tersebut.²⁶

Pentingnya minat dalam pendidikan sangatlah signifikan. Minat berperan sebagai faktor kunci yang mempengaruhi proses belajar. Ketika seseorang tertarik pada suatu topik atau materi pelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mempelajari dan memahami informasi dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, yang menjelaskan bahwa minat dapat meningkatkan motivasi intrinsik individu, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat keterlibatan dan hasil belajar yang lebih optimal. Dengan kata lain, minat tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memperbaiki daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, serta mengurangi rasa bosan atau jenuh selama belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dan mengembangkan minat peserta didik agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.²⁷

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai pendorong untuk belajar. Peserta didik yang berminat akan terdorong untuk terus belajar. Jika peserta didik hanya menerima pelajaran, mereka hanya ingin belajar, tetapi sulit untuk tekun karena mereka tidak memiliki pendorong. Untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar, peserta didik harus menunjukkan minat dalam materi dan mendorong mereka untuk terus belajar.

²⁶ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 69

²⁷ Deci, E.L., & Ryan, R.M.. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*, (New York: Plenum Press, 1985), h. 72.

Safari dalam Ricardo mengatakan bahwa beberapa cara untuk mengukur minat belajar peserta didik adalah perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan. Sebaliknya, Slameto mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan sikap penuh perhatian, partisipasi atau keterlibatan, dan perasaan senang saat belajar.²⁸

6. Indikator Minat Belajar

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan mencakup aspek perhatian, ketertarikan, kesenangan, serta keterlibatan:

a) Perhatian

Perhatian merupakan proses memfokuskan energi psikis, pikiran, dan perasaan pada suatu objek. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu hal biasanya akan lebih terarah dalam memberikan perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari.²⁹

b) Ketertarikan

Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal biasanya menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap guru dan mata pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, ketertarikan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang merefleksikan minat seseorang.

c) Rasa Senang

Perasaan senang terhadap suatu aktivitas menunjukkan adanya minat dalam diri seseorang. Ketika peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran, hal ini mencerminkan bahwa ia memiliki ketertarikan dan keterlibatan emosional terhadap materi yang dipelajari.

²⁸Ricardo, Intansari Meilani Rini, "Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, No. 2, (2017), h. 190-191.

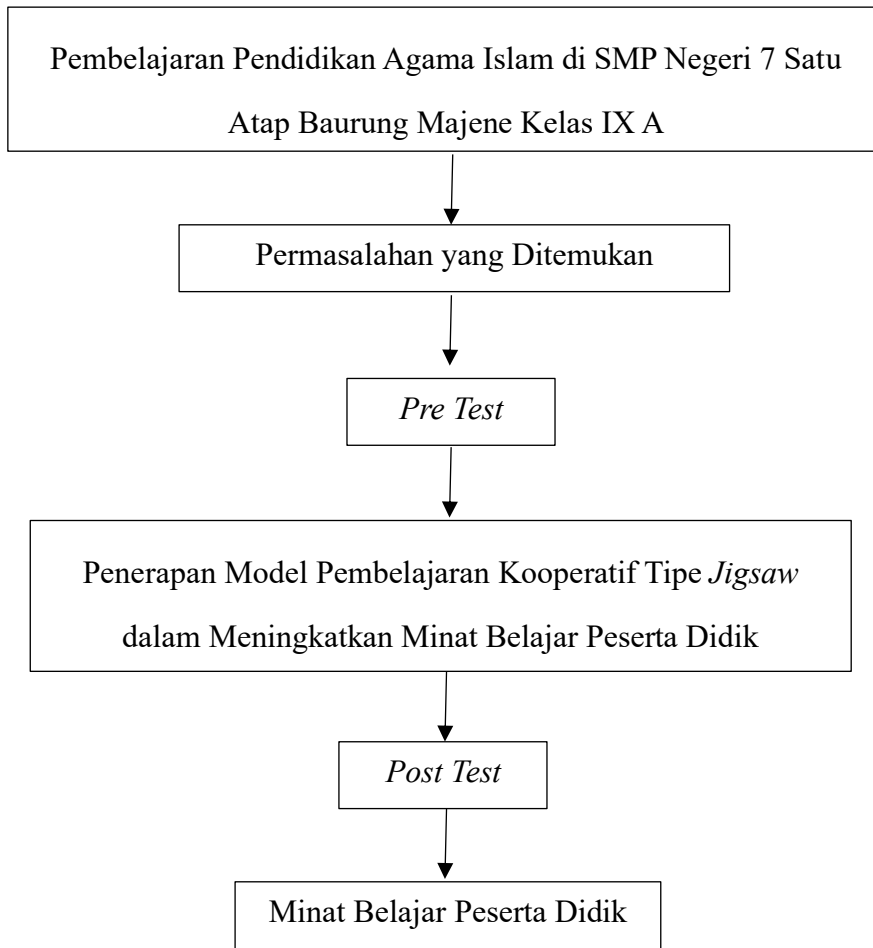
²⁹Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), h. 110.

d) keterlibatan

Keterlibatan tercermin dari kemauan, keuletan, dan kerja keras yang ditunjukkan oleh peserta didik. Hal ini terlihat ketika peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh, menunjukkan usaha yang tinggi, serta aktif mencari informasi baru yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah.³⁰

³⁰Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), h. 110.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada pandangan filsafat positivisme yang menganggap bahwa realitas atau fenomena dapat diukur dan diamati secara objektif. Metode ini diterapkan pada populasi atau sampel tertentu, dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian, lalu dianalisis secara sistematis. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara luas.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-eksperimental* karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk melakukan intervensi secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, peneliti berperan aktif dalam merancang skenario pembelajaran, mengarahkan pelaksanaan metode yang digunakan, serta mendampingi peserta didik selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pendekatan ini dipilih karena meskipun terdapat dua kelas di sekolah yang menjadi lokasi penelitian, kondisi lapangan tidak memungkinkan penerapan desain *quasi-eksperimental* secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan peneliti dalam melakukan intervensi terhadap guru di kelas lain, mengingat guru tetap mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran masing-masing tanpa modifikasi dari peneliti.

¹Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 147.

Pendekatan *pre-eksperimental* memungkinkan peneliti untuk mengimplementasikan perlakuan secara langsung dan sistematis dalam satu kelas yang menjadi fokus penelitian, tanpa harus mengandalkan keterlibatan guru lain sebagai control untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik secara langsung sebelum dan sesudah perlakuan diterapkan, serta memberikan ruang bagi peneliti untuk mengamati proses pembelajaran secara menyeluruh.

Tabel 3:1 Desain Penelitian

O ₁ Pre-Test	X Treatment	O ₂ Post-Test
----------------------------	----------------	-----------------------------

Keterangan:

O₁ = Test awal (sebelum penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*)

X = Perlakuan (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*)

O₂ = Test akhir (setelah penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene, kec. Banggae Timur, kab. Majene, provinsi Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini metode *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu suatu desain penelitian yang mengukur variabel yang sama pada satu kelompok sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui tingkat minat belajar mereka sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Selanjutnya, mereka menerima perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam beberapa

pertemuan. Setelah itu, dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan minat belajar setelah perlakuan.

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Menurut Sugiono Populasi adalah domain umum yang mencakup semua objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk studi tertentu. Dari populasi ini, peneliti dapat memilih sampel atau mengamati untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitiannya.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX A SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene yang berjumlah 32 peserta didik. Maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah (orang)
Kelas IX A	32
Total	32

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Pada penelitian ini, teknik sampel yang digunakan Adalah sampel total. Sampel total disebut juga sensus yang menjadikan populasi sebagai sampel.⁴ dalam penelitian ini kelas IX A SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene sebagai sampel karena kelas ini yang masih perlu ditingkatkan minat belajarnya.

²Indra Jaya. *Penerapan Statistik untuk Pendidik*. (Medan: Perdana Publishing 2018). h. 20

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara,2003), h.53.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet, 5; Bandung: Alfabeta, 2023), h. 133.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket. Angket adalah kumpulan pernyataan yang disusun secara terstruktur dan sistematis, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah responden mengisi kuesioner tersebut, hasilnya dikembalikan kepada peneliti atau petugas yang bertanggung jawab.

Angket ini dipilih sebagai teknik utama dalam pengumpulan data karena dinilai praktis, efisien, serta mampu menjangkau responden dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat. Dalam konteks penelitian ini, angket disusun berdasarkan indikator-indikator minat belajar peserta didik yang mencakup perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data.⁵ Instrumen penelitian adalah usaha untuk mendapatkan informasi tentang dimensi atau objek dalam perbandingan dengan standar atau ukuran yang telah ditetapkan.⁶ Dengan demikian antara metode dan alat pengumpulan data merujuk pada perangkat sama dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya kepada peserta didik di luar sampel untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan layak digunakan.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 275.

⁶Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2020), h.31

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Sebelum Uji Lapangan.

No.	Indikator	Aspek yang Diukur	Butir		Total Butir
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif	
1	Perhatian	Fokus saat pembelajaran, memperhatikan, mendengarkan guru, tidak terganggu	1,2,	3,4	4
2	Ketertarikan	Ketertarikan terhadap materi, keinginan belajar, membaca buku, belajar sebelum materi	5,6,7,8	9,10,11,12	7
3	Rasa Senang	Perasaan senang terhadap pelajaran, semangat belajar, senang menjawab soal	13,14,15, 16,17	19,20, 21,22,23	10
4	Keterlibatan	Keaktifan dalam pembelajaran seperti bertanya, menjawab, membuat ringkasan	24,25	18,26	2
Jumlah Keseluruhan					26

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk menilai kecocokan instrumen sehingga dapat dipergunakan secara efektif dalam mengumpulkan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Pengujian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Validasi Instrumen

Validitas merupakan indikator yang dapat memperlihatkan bahwa alat ukur bisa memberikan hasil pengukuran sesuai maksud dari dilakukannya pengukuran tersebut, serta peralatan yang mampu mengukur objek yang diukur.⁷ Dalam

⁷I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja, *Insrtumen Penelitian*, ([t.t.]: Mahameru Press, 2020), h. 53.

penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk merujuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konsep yang dimaksud.⁸ Untuk menguji validitas konstruk, dapat dilakukan dengan meminta penilaian dari para ahli (*judgment experts*).⁹

Setelah pengujian konstruk selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen akan diuji coba terhadap 32 peserta didik di luar sampel utama yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Adapun rumusnya yakni:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi pearson

N = Jumlah responden

X = Skor masing-masing soal

Y = Skor total.¹⁰

Adapun untuk mempermudah proses perhitungan, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 dalam menentukan validitas butir soal. Kriteria penelitian validitas didasarkan pada perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel (dengan taraf signifikansi 5% dan N : jumlah responden uji coba). Butir pernyataan valid apabila

⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 47.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet, 5; Bandung: Alfabeta, 2023), h. 179.

¹⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 48.

nilai r hitung $>$ r tabel, serta dinyatakan tidak valid jika sebaliknya. Adapun hasil uji validitas instrumen kuesioner minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner Variabel Minat Belajar

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,396	0,349	Valid
P2	0,406	0,349	Valid
P3	0,496	0,349	Valid
P4	0,445	0,349	Valid
P5	0,409	0,349	Valid
P6	0,420	0,349	Valid
P7	0,428	0,349	Valid
P8	0,455	0,349	Valid
P9	0,415	0,349	Valid
P10	0,704	0,349	Valid
P11	0,614	0,349	Valid
P12	0,289	0,349	Tidak Valid
P13	0,723	0,349	Valid
P14	0,688	0,349	Valid
P15	0,503	0,349	Valid
P16	0,396	0,349	Valid
P17	0,701	0,349	Valid
P18	0,314	0,349	Tidak Valid
P19	0,714	0,349	Valid
P20	0,588	0,349	Valid
P21	0,501	0,349	Valid
P22	0,542	0,349	Valid
P23	0,726	0,349	Valid
P24	0,675	0,349	Valid
P25	0,428	0,349	Valid
P26	0,153	0,349	Tidak Valid

Berdasarkan tabel validasi kuesioner minat belajar diatas terdiri dari 26 pernyataan kuesioner yang beberapa pernyataannya dinyatakan tidak valid yaitu P12, P18 dan P26. Sehingga penelitian ini menggunakan kuesioner sejumlah 23 butir pernyataan yang sudah valid dibagikan kepada sampel.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Setelah Uji Lapangan.

No.	Indikator	Aspek yang Diukur	Butir		Total Butir
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif	
1	Perhatian	Fokus saat pembelajaran, memperhatikan, mendengarkan guru, tidak terganggu	1,2,	3,4	4
2	Ketertarikan	Ketertarikan terhadap materi, keinginan belajar, membaca buku, belajar sebelum materi	5,6,7,8	9,10,11	7
3	Rasa Senang	Perasaan senang terhadap pelajaran, semangat belajar, senang menjawab soal	12,13,14, 15,16	17,18,19, 20,21	10
4	Keterlibatan	Keaktifan dalam pembelajaran seperti bertanya, menjawab, membuat ringkasan	22,23		2
Jumlah Keseluruhan					23

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *relyability* yang memiliki kata asal *rely* dan *ability*, jika kedua kata tersebut disatukan maka akan memunculkan pemahaman tentang bagaimana kemampuan alat ukur dapat diandalkan sehingga cenderung digunakan dalam pengambilan keputusan.¹¹ Adapun rumusnya yakni:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{\text{total}}^2} \right)$$

Dimana:

¹¹ Purwanto, *Teknik Penyesunan Instrument Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*, h. 74.

Dimana:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir pertanyaan

σ_i^2 = Variansi masing – masing soal

σ_{total}^2 = Jumlah variansi semua soal¹²

Dalam penelitian ini untuk mempermudah pengukuran, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* yang dianalisis melalui aplikasi SPSS versi 25.

Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Alpha Cronbach $\geq 0,70$. Interpretasi nilai reliabilitas berdasarkan pada kategori berikut:¹³

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai Reliabilitas

Nilai Alpha (α)	Interpretasi
$\geq 0,90$	Sangat reliabel
0,80 – 0,89	Reliabilitas yang baik
0,70 – 0,79	Cukup reliabel/dapat diterima
0,60 – 0,69	Kurang reliabel
$< 0,60$	Tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas akan menentukan apakah angket layak digunakan dalam proses pengambilan data utama. Jika nilai alpha memenuhi kriteria, maka

¹²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 58.

¹³Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211.

instrumen dianggap memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan lebih lanjut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Minat Belajar

Jumlah pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
26	0,873	0,70	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's alpha* (0,873) lebih besar dari 0,70 maka instrument penelitian ini dikategorikan reliabilitas dapat diterima. Sehingga dinilai reliabel dan dapat digunakan dalam mengukur minat belajar sebagai variable Y yang diteliti.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengorganisir, memproses, menyajikan, dan menginterpretasikan data dalam bentuk angka, untuk memberikan gambaran yang sistematis, ringkas, dan dapat dipahami tentang suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan.¹⁴

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan skor nilai yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest*. Penyebaran kuesioner minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Data yang disajikan ini dengan mencari persentase dan pengkategorian. Adapun rumus analisis deskriptif dalam mengkategorisasikan data yaitu sebagai berikut:¹⁵

¹⁴Dicki Hartanto dan Sri Yuliani, *Statistik Riset Pendidikan dilengkapi Analisis SPSS*, (Cet; 1, Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019), h. 13.

¹⁵Rusydi, Ananda dan Muhammad Fadhil, *Statistik Pendidikan*, (Medan; CV. Widya Puspita, 2018). h. 59

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= + \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

$$1 + 0,8 = 1,8$$

$$1,8 + 0,8 = 2,6$$

$$2,6 + 0,8 = 3,4$$

$$3,4 + 0,8 = 4,2$$

$$4,2 + 0,8 = 5$$

Tabel 3.8 Interval Kelas

Interval Kelas	Skor Rata-rata
Sangat rendah	1 -1,80
Rendah	1,81 -2,60
Sedang	2,61 -3,40
Tinggi	3,41 -4,20
Sangat Tinggi	4,21 - 5

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah cabang dari statistik yang berfokus pada penggunaan prinsip-prinsip dan prosedur statistik untuk mengambil kesimpulan atau membuat inferensi umum tentang populasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari sampel, untuk membantu kita membuat pernyataan yang lebih luas berdasarkan informasi yang kita miliki melalui analisis statistik¹⁶

¹⁶Dicki Hartanto dan Sri Yuliani, *Statistik Riset Pendidikan dilengkapi Analisis SPSS*, h. 14.

a) Uji Normalitas

Teknik yang digunakan dalam menilai apakah data berasal dari populasi normal atau berdistribusi normal yaitu uji normalitas.¹⁷ Uji normalitas merupakan teknik uji dengan menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel, maka peneliti akan yang menggunakan teknik ini untuk mengetahui data yang diambil dari hasil penelitian melalui pre-test dan posttest pada pelaksanaan metode pembelajaran berdistribusi secara normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun kriteria pengujian dari penjelasan sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁸

1. Jika nilai Sig. (*p-value*) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. (*p-value*) ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikan dan relevansi.¹⁹ Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu hipotesis yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan software SPSS. Uji hipotesis memiliki dua bagian yaitu statistik parametris apabila data yang diuji berdistribusi normal dengan menggunakan uji paired sampel t-test, sedangkan statistik non-parametris apabila datanya tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *wilcoxon*.²⁰

¹⁷Lucky Herawati, *Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan SPSS*, (Cet; 1, Yogyakarta: Poltekkes Jogja Press, 2016), h. 3.

¹⁸Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),h.218.

¹⁹Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; PT Remaja Rosdakarya, 2009).

²⁰Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.113-115.

Pengambilan putusan pada uji ini adalah apabila pada taraf signifikansi 5% dengan nilai Sig. > 0,05 maka ada pengaruh minat belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak terdapat pengaruh minat belajar dengan menggunakan kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.²¹

²¹Siswono Haryono, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen* (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), h.178.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, telah diperoleh data tentang minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX A di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene. Peneliti melakukan penelitian selama 4 kali pertemuan, yaitu mulai tanggal 13 Agustus samapai dengan 27 Agustus 2025. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkatan Minat Belajar Peserta Didik sebelum Penerapan Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX A di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

Data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran kuesioner minat belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Majene kelas IX A yang terdiri dari 32 responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban kuesioner diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi kuesioner peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pernyataan 1

Saya fokus ketika guru menjelaskan.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	SS	5	1	3,13%
	S	4	20	62,50%
	KS	3	11	34,38%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 1 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 3,13%, sebanyak 20 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 62,50%. Serta sebanyak 11 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 34,38%. dan tidak terdapat peserta didik menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.2 Pernyataan 2.

Saya mendengarkan guru saat pembelajaran materi PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2	SS	5	0	0,00%
	S	4	20	62,50%
	KS	3	10	31,25%
	TS	2	2	6,25%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 20 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 64,50%. sebanyak 10 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 31,25%. Serta terdapat 2 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 6,25%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.3 Pernyataan 3

Saya merasa mengantuk saat kegiatan pembelajaran.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3	SS	1	1	3,13%
	S	2	6	18,75%
	KS	3	16	50,00%
	TS	4	8	25,00%
	STS	5	1	3,13%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 1 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 3,13%. Sebanyak 6 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 18,75%. Sebanyak 16 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 50,00%. Sebanyak 8 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 25,00%. Dan hanya terdapat 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.4 pernyataan 4.

Saya suka keluar masuk kelas ketika guru sedang mengajar materi PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
4	SS	1	0	0,00%
	S	2	1	3,13%
	KS	3	15	46,88%
	TS	4	16	50,00%
	STS	5	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 1 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 3,13%. Sebanyak 15 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 46,88%. Sebanyak 16 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 50,00%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.5 Pernyataan 5

Saya tertarik dengan materi PAI yang diajarkan oleh guru.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5	SS	5	0	0,00%
	S	4	1	3,13%
	KS	3	18	56,25%
	TS	2	11	34,38%
	STS	1	2	6,25%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 1 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 3,13%. sebanyak 18 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 56,25%. Sebanyak 11 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 34,38%.serta hanya terdapat 2 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 6,25. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju.

Tabel 4.6 Pernyataan 6

Saya menyukai jam pelajaran PAI jika ditambahkan.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
6	SS	5	0	0,00%
	S	4	14	43,75%
	KS	3	15	46,88%
	TS	2	3	9,38%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 14 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 43,75%. sebanyak 15 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 46,88%. Serta terdapat 3 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 9,38%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.7 pernyataan 7.

Saya mempersiapkan diri sebelum materi pembelajaran PAI berlangsung.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
7	SS	5	9	28,13%
	S	4	22	68,75%
	KS	3	1	3,13%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 15 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 46,88%. sebanyak 15 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 50,00%. Serta hanya terdapat 1 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 3,13%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.8 Pernyataan 8.

Saya suka membaca buk terkait materi PAI				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
8	SS	5	1	3,13%
	S	4	12	37,50%
	KS	3	17	53,13%
	TS	2	1	3,13%
	STS	1	1	3,13%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 1 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 3,13%. sebanyak 12 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 37,50%. Sebanyak 17 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 53,13%. Serta terdapat 1 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 3,13%. Dan juga terdapat 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.9

saya malas untuk mempelajari materi PAI karena terasa sulit				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
9	SS	1	0	0,00%
	S	2	9	28,13%
	KS	3	19	59,38%
	TS	4	4	12,50%
	STS	5	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, , terdapat 9 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 28,13%. Sebanyak 19 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 59,38%. Sebanyak 4 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 12,59%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.10 pernyataan 10

Saya memilih bermain hp atau game daripada mengerjakan tugas pembelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
10	SS	1	0	0,00%
	S	2	9	28,13%
	KS	3	19	59,38%
	TS	4	4	12,50%
	STS	5	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, , terdapat 9 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 28,13%. Sebanyak 19 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 59,38%. Serta terdapat 4 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 12,50%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.11 pernyataan 11.

Saya merasa tidak peduli apakah materi PAI itu penting atau tidak.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
11	SS	1	1	3,13%
	S	2	10	31,25%
	KS	3	10	31,25%
	TS	4	10	31,25%
	STS	5	1	3,13%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, , terdapat 1 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 3,13%. Sebanyak 10 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 31,25%. Sebanyak 10 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 31,25%. Serta sebanyak 10 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 31,25%. Dan hanya terdapat 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 3,13%.

Tabel 4.12 pernyataan 12.

Saya senang mengikuti mata pelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
12	SS	5	0	0,00%
	S	4	15	46,88%
	KS	3	15	46,88%
	TS	2	2	6,25%
	STS	1	0	0,00%
TOTAL			32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 15 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 46,88%. sebanyak 15 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 46,88%. Serta hanya terdapat 2 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 6,25%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.13 Pernyataan 13.

Saya merasa bersemangat saat belajar PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
13	SS	5	0	0,00%
	S	4	16	50,00%
	KS	3	13	40,63%
	TS	2	3	9,38%
	STS	1	0	0,00%
TOTAL			32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 16 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 50,00%. sebanyak 13 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 40,63%. Serta terdapat 3 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 9,38%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.14 Pernyataan 14.

Saya senang berdiskusi terkait mata Pelajaran PAI dengan teman saya.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
14	SS	5	0	0,00%
	S	4	21	65,63%
	KS	3	8	25,00%
	TS	2	2	6,25%
	STS	1	1	3,13%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 21 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 65,63%. sebanyak 8 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 25,00%. terdapat 2 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 6,25%. Serta hanya terdapat 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 3,13%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju.

Tabel 4.15 Pernyataan 15.

Saya senang ketika guru memberi kesempatan untuk menjelaskan materi PAI di depan teman-teman.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
15	SS	5	0	0,00%
	S	4	6	18,75%
	KS	3	21	65,63%
	TS	2	4	12,50%
	STS	1	1	3,13%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 6 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 18,75%. sebanyak 21 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 65,63%. Terdapat 4 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 12,50%. Serta hanya terdapat 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 3,13%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju.

Tabel 4.16 Pernyataan 16.

Saya merasa bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait materi PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
16	SS	5	0	0,00%
	S	4	13	40,63%
	KS	3	14	43,75%
	TS	2	4	12,50%
	STS	1	1	3,13%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 13 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 40,63%. sebanyak 14 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 43,75%. terdapat 4 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 12,50%. Serta hanya terdapat 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 3,13%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju.

Tabel 4.17

Saya tidak tertarik ketika guru memberi pertanyaan terkait materi pembelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
17	SS	1	1	3,13%
	S	2	5	15,63%
	KS	3	19	59,38%
	TS	4	7	21,88%
	STS	5	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 1 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 3,13%. Terdapat 5 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 15,63%. Sebanyak 19 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 21,88%. Serta sebanyak 7 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 34,38%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.18 Pernyataan 18.

Saya merasa bosan ketika mengerjakan soal-soal terkait materi PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
18	SS	1	1	3,13%
	S	2	4	12,50%
	KS	3	17	53,13%
	TS	4	9	28,13%
	STS	5	1	3,13%
TOTAL			32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 1 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 3,13%. Terdapat 4 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 12,50%. Sebanyak 17 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 53,13%. Serta sebanyak 9 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 28,13%. Dan hanya terdapat 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 3,13%.

Tabel 4.19

Saya tidak tertarik bertanya kepada guru untuk menanyakan materi PAI yang belum dipahami.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
19	SS	1	1	3,13%
	S	2	5	15,63%
	KS	3	15	46,88%
	TS	4	11	34,38%
	STS	5	0	0,00%
TOTAL			32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, , terdapat 1 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 3,13%. Sebanyak 5 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 15,63%. Sebanyak 15 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 46,88%. Serta sebanyak 11 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 34,38%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.20 pernyataan 20.

Saya merasa tidak bersemangat ketika guru meminta saya menjawab soal PAI di depan teman-teman.				
	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
20	SS	1	0	0,00%
	S	2	2	6,25%
	KS	3	14	43,75%
	TS	4	11	34,38%
	STS	5	5	15,63%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, , terdapat 3 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 9,38%. Sebanyak 20 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 62,50%. Sebanyak 8 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 25,00%. Serta hanya terdapat 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 3,13%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju.

Tabel 4.21 Pernyataan 21.

Saya ingin pulang saat pelajaran PAI berlangsung.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
21	SS	1	1	3,13%
	S	2	4	12,50%
	KS	3	15	46,88%
	TS	4	12	37,50%
	STS	5	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 1 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 3,13%. Sebanyak 4 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 12,50%. Sebanyak 15 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 46,88%. Serta sebanyak 12 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 37,50%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.22. Pernyataan 22

Jika guru mengajukan pertanyaan mengenai materi mata pelajaran PAI di kelas, saya rajin untuk menjawabnya.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
22	SS	5	1	3,13%
	S	4	8	25,00%
	KS	3	16	50,00%
	TS	2	7	21,88%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 1 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 3,13%. sebanyak 8 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 25,00%. Sebanyak 16 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 50,00%. Serta terdapat 7 peserta didik menjawab

tidak setuju atau setara dengan 21,88%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.23 Pernyataan 23.

Saya mencatat penjelasan guru PAI agar mudah saya pelajari.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
23	SS	5	1	3,13%
	S	4	7	21,88%
	KS	3	18	56,25%
	TS	2	6	18,75%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 1 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 3,13%. sebanyak 7 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 21,88%. sebanyak 18 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 56,25%. Serta terdapat 6 peserta didik menjawab tidak setuju. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.24 Interval

Kategorisasi	Interval
Sangat tinggi	4.21 - 5
Tinggi	3.41 – 4.20
Sedang	2.61 – 3.40
Rendah	1.81 – 2.60
Sangat rendah	0 – 1.80

Tabel diatas adalah untuk menentukan jarak interval pada kuesioner penelitian. Maka terlebih dahulu harus menentukan nilai rata-rata masing-masing pernyataan kuesioner minat belajar, nilai rata-rata peserta didik dan nilai persentase.

Tabel 4.25 Nilai Rata-rata Setiap Pernyataan Kuesioner Hasil *Pre-Test*

No	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std Devination
1.	Saya fokus ketika guru menjelaskan	32	3	5	3,69	0,535
2.	Saya mendengarkan guru saat pembelajaran materi PAI	32	2	4	3,56	0,619
3	Saya merasa mengantuk saat kegiatan pembelajaran	32	1	5	3,06	0,840
4	Saya suka keluar masuk kelas ketika guru sedang mengajar materi PAI di kelas	32	2	4	3,47	0,567
5	Saya tertarik dengan materi PAI yang diajarkan oleh guru.	32	2	5	3,56	0,669
6	Saya menyukai jam Pelajaran PAI jika ditambahkan	32	2	4	3,34	0,653
7	Saya mempersiapkan diri sebelum materi pembelajaran PAI berlangsung.	32	2	4	3,44	0,564
8	Saya suka membaca buku terkait materi PAI	32	1	5	3,34	0,745
9	Saya malas untuk mempelajari materi PAI karena terasa sulit.	32	2	4	2,84	0,628
10	Saya memilih bermain hp atau game daripada mengerjakan tugas pembelajaran PAI.	32	2	4	3,16	0,677
11	Saya merasa tidak peduli apakah materi PAI itu penting atau tidak.	32	1	5	3,00	0,950
12	Saya senang mengikuti mata Pelajaran PAI	32	2	4	3,41	0,615
13	Saya merasa bersemangat saat belajar PAI	32	2	4	3,41	0,665
14	Saya senang berdiskusi terkait materi pelajaran PAI dengan teman saya	32	1	4	3,53	0,761

15	Saya senang ketika guru memberi kesempatan untuk menjelaskan materi PAI di depan teman-teman.	32	1	4	3,00	0,672
16	Saya merasa bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait materi PAI.	32	1	4	3,22	0,792
17	Saya tidak tertarik ketika guru memberi pertanyaan terkait materi pembelajaran PAI.	32	1	4	3,00	0,718
18	Saya merasa bosan ketika mengerjakan soal-soal terkait materi PAI	32	1	5	3,16	0,808
19	Saya tidak tertarik bertanya kepada guru untuk menanyakan materi PAI yang belum dipahami.	32	1	4	3,13	0,793
20	Saya merasa tidak bersemangat ketika guru meminta saya menjawab soal PAI di depan teman-teman	32	2	5	3,22	0,659
21	Saya ingin pulang saat pelajaran PAI berlangsung	32	1	4	3,19	0,780
22	Jika guru mengajukan pertanyaan mengenai mata pelajaran PAI di kelas, saya rajin untuk menjawab pertanyaan	32	2	5	3,09	0,777
23	Saya mencatat penjelasan guru PAI agar mudah dipelajari kembali di rumah.	32	2	5	3,09	0,734

Berdasarkan hasil perolehan nilai pada tabel *pre-test* yang memuat masing-masing pernyataan kuesioner tentang minat belajar, diketahui bahwa rata-rata (mean) minat belajar peserta didik adalah berada dalam kategori interval Sedang. Menunjukkan bahwa secara umum, peserta didik berada pada kategori “Sedang” terhadap seluruh pernyataan.

Tabel 4.26 Nilai Rata-rata Peserta Didik Hasil *Pre-Test*

Responden	Nilai Rata-Rata	Skor Total
Subjek 1.	3,26	75
Subjek 2	3,17	73
Subjek 3	3,17	73
Subjek 4	3,17	73
Subjek 5	3,35	77
Subjek 6	3,39	78
Subjek 7	3,09	71
Subjek 8	3,48	80
Subjek 9	3,09	71
Subjek 10	3,48	80
Subjek 11	3,43	79
Subjek 12	2,96	68
Subjek 13	2,96	68
Subjek 14	3,17	73
Subjek 15	3,57	82
Subjek16	2,96	68
Subjek17	3,39	78
Subjek18	3,22	74
Subjek19	3,30	76
Subjek 20	2,83	65
Subjek 21	3,52	81
Subjek 22	3,70	85
Subjek 23	3,17	73
Subjek 24	2,96	68
Subjek 25	2,83	65
Subjek 26	2,57	59
Subjek 27	2,87	66
Subjek 28	3,70	85
Subjek 29	3,65	84
Subjek 30	3,70	85
Subjek 31	3,57	82
Subjek 32	3,57	75
Total	3,26	2397

Tabel di atas menggambarkan nilai rata-rata setiap peserta didik kelas IX A dari 32 responden. Diketahui bahwa rata-rata (mean) minat belajar peserta didik adalah 3,26, yang berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata tersebut kemudian

diklasifikasikan berdasarkan kategori hasil *pre-test* minat belajar menggunakan kuesioner yang terdiri atas 23 pernyataan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 21 peserta didik dengan rentang nilai rata-rata 2,61 hingga 3,40. Sementara itu, terdapat 11 peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata berkisar antara 3,41 hingga 4,20.

Penting untuk dicatat bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi (4,21–5,00) maupun kategori rendah (1,81–2,60). Demikian juga, tidak ditemukan peserta didik pada kategori sangat rendah (1,00–1,80).

Secara keseluruhan, identifikasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar pada kategori sedang, meskipun ada sebagian yang sudah menunjukkan minat belajar tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar lebih banyak yang dapat mencapai kategori tinggi.

2. Tingkatan Minat Belajar Peserta Didik setelah Penerapan Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX A di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

Data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran kuesioner minat belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Majene kelas IX A yang terdiri dari 32 responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban kuesioner diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi kuesioner peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27 Pernyataan 1.

Saya fokus ketika guru menjelaskan.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	SS	5	12	37,50%
	S	4	18	56,25%
	KS	3	2	6,25%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 12 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 37,50%. sebanyak 18 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 56,25%. Serta terdapat 2 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 6,25%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.28 Pernyataan 2.

Saya mendengarkan guru saat pembelajaran materi PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2	SS	5	13	40,63%
	S	4	19	59,38%
	KS	3	0	0,00%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 13 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 40,63%. sebanyak 19 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 59,38%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.29 Pernyataan 3.

Saya merasa mengantuk saat kegiatan pembelajaran.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3	SS	1	0	0,00%
	S	2	1	3,13%
	KS	3	8	25,00%
	TS	4	17	53,13%
	STS	5	6	18,75%
TOTAL			32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, , terdapat 1 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 3,13%. Sebanyak 8 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 25,00%. Sebanyak 17 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 53,13%. Serta sebanyak 6 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 18,75%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju.

Tabel 4.30 Pernyataan 4.

Saya suka keluar masuk ketika guru sedang mengajar materi PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
4	SS	1	0	0,00%
	S	2	0	0,00%
	KS	3	8	25,00%
	TS	4	16	50,00%
	STS	5	8	25,00%
TOTAL			32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik. Terdapat 8 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 25,00%. Sebanyak 16 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 50,00%. Serta sebanyak 8 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 25,00%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju.

Tabel 4.31 Pernyataan 5.

Saya tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5	SS	5	16	50,00%
	S	4	14	43,75%
	KS	3	2	6,25%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 16 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 50,00%. sebanyak 14 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 43,75%. Serta terdapat 2 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 6,25%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.32 Pernyataan 6.

Saya menyukai jam pelajaran PAI jika ditambahkan.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
6	SS	5	5	15,63%
	S	4	20	62,50%
	KS	3	6	18,75%
	TS	2	1	3,13%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 5 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 15,63%. sebanyak 20 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 62,50%. Sebanyak 6 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 18,75%. Serta terdapat 1 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 3,13%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.33 Pernyataan 7.

Saya mempersiapkan diri sebelum materi pembelajaran PAI berlangsung.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
7	SS	5	10	31,25%
	S	4	19	59,38%
	KS	3	3	9,38%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 16 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 50,00%. sebanyak 14 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 43,75%. Serta terdapat 2 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 6,25%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.34 Pernyataan 8.

saya suka membaca buku terkait materi PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
8	SS	5	9	28,13%
	S	4	17	53,13%
	KS	3	5	15,63%
	TS	2	1	3,13%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 9 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 28,13%. sebanyak 17 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 53,13%. Sebanyak 6 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 15,63%. Serta terdapat 1 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 3,13%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.35 Pernyataan 9.

Saya malas untuk mempelajari materi PAI karena terasa sulit				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
9	SS	1	0	0,00%
	S	2	1	3,13%
	KS	3	10	31,25%
	TS	4	10	31,25%
	STS	5	11	34,38%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, , terdapat 1 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 3,13%. Sebanyak 10 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 31,25%. Sebanyak 10 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 31,25%. Serta sebanyak 11 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 34,38%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju.

Tabel 4.36 Pernyataan 10.

Saya memilih bermain hp atau game daripada mengerjakan tugas pembelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
10	SS	1	0	0,00%
	S	2	0	0,00%
	KS	3	10	31,25%
	TS	4	14	43,75%
	STS	5	8	25,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik. Terdapat 10 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 31,25%. Sebanyak 14 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 43,75%. Serta sebanyak 8 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 25,00%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju.

Tabel 4.37 Pernyataan 11.

Saya merasa tidak peduli apakah materi PAI itu penting atau tidak.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
11	SS	1	2	6,25%
	S	2	2	6,25%
	KS	3	8	25,00%
	TS	4	12	37,50%
	STS	5	8	25,00%
TOTAL			32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 2 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 6,25%. Terdapat 2 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 6,25%. Sebanyak 8 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 25,00%. Serta sebanyak 12 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 37,50%. Dan terdapat 8 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 25,00%.

Tabel 4.38 Pernyataan 12.

Saya senang mengikuti mata pelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
12	SS	5	12	37,50%
	S	4	18	56,25%
	KS	3	2	6,25%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
TOTAL			32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 12 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 37,50%. sebanyak 18 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 56,25%. Serta terdapat 2 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 6,25%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.39. Pernyataan 13.

Saya merasa bersemangat saat belajar PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
13	SS	5	15	46,88%
	S	4	13	40,63%
	KS	3	4	12,50%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
TOTAL			32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 15 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 46,88%. sebanyak 13 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 40,63%. Serta terdapat 4 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 12,50%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.40 Pernyataan 14.

saya senang berdiskusi terkait materi pelajaran PAI dengan teman saya.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
14	SS	5	15	46,88%
	S	4	14	43,75%
	KS	3	3	9,38%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
TOTAL			32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 15 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 46,88%. sebanyak 14 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 43,75%. Serta terdapat 3 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 9,38%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.41 Pernyataan 15.

Saya senang ketika guru memberi kesempatan untuk menjelaskan materi PAI di depan teman-teman.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
15	SS	5	8	25,00%
	S	4	20	62,50%
	KS	3	4	12,50%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 8 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 25,00%. sebanyak 20 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 62,50%. Serta terdapat 4 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 12,50%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.42 Pernyataan 16.

Saya merasa bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait materi PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
16	SS	5	13	40,63%
	S	4	13	40,63%
	KS	3	6	18,75%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 13 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 40,63%. sebanyak 13 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 40,63%. Serta terdapat 6 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 18,75%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.43 Pernyataan 17.

Saya tidak tertarik ketika guru memberi pertanyaan terkait materi pembelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
17	SS	1	0	0,00%
	S	2	2	6,25%
	KS	3	8	25,00%
	TS	4	12	37,50%
	STS	5	10	31,25%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, , terdapat 2 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 6,25%. Sebanyak 8 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 25,00%. Sebanyak 12 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 37,50%. Serta sebanyak 10 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 34,38%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju.

Tabel 4.44 Pernyataan 18.

Saya merasa bosan ketika mengerjakan soal-soal terkait materi PAI				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
18	SS	1	0	0,00%
	S	2	3	9,38%
	KS	3	6	18,75%
	TS	4	17	53,13%
	STS	5	6	18,75%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, , terdapat 3 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 9,38%. Sebanyak 6 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 18,75%. Sebanyak 17 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 53,13%. Serta sebanyak 6 peserta didik menjawab

sangat tidak setuju atau setara dengan 18,75%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju.

Tabel 4.45 Pernyataan 19

Saya tidak tertarik bertanya kepada guru PAI yang belum dipahami.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
19	SS	1	0	0,00%
	S	2	1	3,13%
	KS	3	7	21,88%
	TS	4	11	34,38%
	STS	5	13	40,63%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, , terdapat 1 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 3,13%. Sebanyak 7 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 21,88%. Sebanyak 11 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 34,38%. Serta sebanyak 13 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 40,63%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju.

Tabel 4.46 Pernyataan 20

Saya merasa tidak bersemangat ketika guru meminta saya menjawab soal PAI di depan teman-teman.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
20	SS	1	0	0,00%
	S	2	3	9,38%
	KS	3	8	25,00%
	TS	4	17	53,13%
	STS	5	4	12,50%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, , terdapat 3 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 9,38%. Sebanyak 8 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 25,00%. Sebanyak 17 peserta didik menjawab

tidak setuju atau setara dengan 53,13%. Serta terdapat 4 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 12,50%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju.

Tabel 4.47 Pernyataan 21.

Saya ingin pulang saat pelajaran PAI berlangsung.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
21	SS	1	0	0,00%
	S	2	0	0,00%
	KS	3	5	15,63%
	TS	4	14	43,75%
	STS	5	13	40,63%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik. Terdapat 5 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 15,63%. Sebanyak 14 peserta didik menjawab tidak setuju atau setara dengan 43,75%. Serta sebanyak 13 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 40,63%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju.

Tabel 4.48 Pernyataan 22.

Jika guru mengajukan pertanyaan mengenai mata pelajaran PAI di kelas, saya rajin untuk menjawab.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
22	SS	5	8	25,00%
	S	4	18	56,25%
	KS	3	6	18,75%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 8 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 25,00%. sebanyak 18 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 56,25%. Serta terdapat 6 peserta didik

menjawab kurang setuju atau setara dengan 18,75%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.49 Pernyataan 23.

Saya mencatat guru PAI agar mudah dipelajari kembali di rumah.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
23	SS	5	10	31,25%
	S	4	16	50,00%
	KS	3	6	18,75%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan dari 32 peserta didik, terdapat 10 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 31,25%. sebanyak 18 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 50,00%. Serta terdapat 6 peserta didik menjawab kurang setuju atau setara dengan 18,75%. Dan tidak terdapat peserta didik menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.50 Interval

Kategorisasi	Interval
Sangat tinggi	4.21 – 5
Tinggi	3.41 – 4.20
Sedang	2.61 – 3.40
Rendah	1.81 – 2.60
Sangat rendah	0 – 1.80

Tabel diatas adalah untuk menentukan jarak interval pada kuesioner penelitian. Maka terlebih dahulu harus menentukan nilai rata-rata masing-masing pernyataan kuesioner minat belajar, nilai rata-rata peserta didik dan nilai persentase.

Tabel 4.51 Nilai Rata-rata Setiap Pernyataan Kuesioner Hasil *Post-Test*

No	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std Devination
1.	Saya fokus ketika guru menjelaskan	32	3	5	4,31	0,592
2.	Saya mendengarkan guru saat pembelajaran materi PAI	32	4	5	4,41	0,499
3	Saya merasa mengantuk saat kegiatan pembelajaran	32	2	5	3,88	0,751
4	Saya suka keluar masuk kelas ketika guru sedang mengajar materi PAI di kelas	32	1	5	3,91	0,893
5	Saya tertarik dengan materi PAI yang diajarkan oleh guru.	32	3	5	4,44	0,619
6	Saya menyukai jam Pelajaran PAI jika ditambahkan	32	2	5	3,91	0,689
7	Saya mempersiapkan diri sebelum materi pembelajaran PAI berlangsung.	32	3	5	4,22	0,608
8	Saya suka membaca buku terkait materi PAI	32	2	5	4,06	0,759
9	Saya malas untuk mempelajari materi PAI karena terasa sulit.	32	2	5	3,97	0,897
10	Saya memilih bermain hp atau game daripada mengerjakan tugas pembelajaran PAI.	32	3	5	3,94	0,759
11	Saya merasa tidak peduli apakah materi PAI itu penting atau tidak.	32	1	5	3,69	1,120
12	Saya senang mengikuti mata Pelajaran PAI	32	3	5	4,31	0,592
13	Saya merasa bersemangat saat belajar PAI	32	3	5	4,34	0,701
14	Saya senang berdiskusi terkait materi pelajaran PAI dengan teman saya	32	3	5	4,38	0,660

15	Saya senang ketika guru memberi kesempatan untuk menjelaskan materi PAI di depan teman-teman.	32	3	5	4,13	0,609
16	Saya merasa bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait materi PAI.	32	3	5	4,22	0,751
17	Saya tidak tertarik ketika guru memberi pertanyaan terkait materi pembelajaran PAI.	32	2	5	3,94	0,914
18	Saya merasa bosan ketika mengerjakan soal-soal terkait materi PAI	32	2	5	3,81	0,859
19	Saya tidak tertarik bertanya kepada guru untuk menanyakan materi PAI yang belum dipahami.	32	2	5	4,13	0,871
20	Saya merasa tidak bersemangat ketika guru meminta saya menjawab soal PAI di depan teman-teman	32	2	5	3,69	0,821
21	Saya ingin pulang saat pelajaran PAI berlangsung	32	3	5	4,25	0,718
22	Jika guru mengajukan pertanyaan mengenai mata pelajaran PAI di kelas, saya rajin untuk menjawab pertanyaan	32	3	5	4,06	0,669
23	Saya mencatat penjelasan guru PAI agar mudah dipelajari kembali di rumah.	32	3	5	4,13	0,707

Berdasarkan hasil perolehan nilai pada tabel *post-test* yang memuat masing-masing pernyataan kuesioner tentang motivasi belajar, diketahui bahwa rata-rata keseluruhan (Mean total) minat belajar peserta didik berada pada Tinggi terhadap seluruh pernyataan.

Tabel 4.52 Nilai Rata-rata Peserta Didik Hasil *Post-Test*

Responden	Nilai Rata-Rata	Skor Total
Subjek 1.	3,61	83
Subjek 2	3,61	83
Subjek 3	4,04	93
Subjek 4	4,26	98
Subjek 5	4,30	99
Subjek 6	4,00	92
Subjek 7	3,39	78
Subjek 8	4,57	105
Subjek 9	4,35	100
Subjek 10	4,26	98
Subjek 11	3,70	85
Subjek 12	4,35	100
Subjek 13	5,00	115
Subjek 14	3,70	85
Subjek 15	3,70	85
Subjek16	4,26	98
Subjek17	3,48	80
Subjek18	4,43	102
Subjek19	3,87	89
Subjek 20	3,22	74
Subjek 21	4,04	93
Subjek 22	4,00	92
Subjek 23	3,61	83
Subjek 24	4,70	108
Subjek 25	3,43	79
Subjek 26	4,43	102
Subjek 27	4,39	101
Subjek 28	4,61	106
Subjek 29	4,48	103
Subjek 30	4,43	102
Subjek 31	4,35	100
Subjek 32	4,35	100
Total	4,09	2928

Tabel di atas menggambarkan nilai rata-rata setiap peserta didik kelas IX A dari 32 responden berdasarkan 23 pernyataan kuesioner. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,09, yang termasuk dalam kategori Tinggi.

Nilai rata-rata tersebut selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan interval kategori minat belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik, yaitu sebanyak 16 orang, berada pada kategori Sangat Tinggi dengan rentang nilai rata-rata 4,21–5,00. Kelompok ini mencerminkan tingkat partisipasi dan pemahaman yang sangat baik dalam pembelajaran.

Selanjutnya, terdapat 14 peserta didik yang berada pada kategori Tinggi, dengan rentang nilai rata-rata 3,41–4,20. Sementara itu, hanya 2 peserta didik yang masuk dalam kategori Sedang, dengan nilai rata-rata berkisar antara 2,61–3,40.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tergolong dalam kategori Tinggi, dengan rata-rata keseluruhan 4,09. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik, di mana sebagian besar sudah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi.

3. Perbedaan Minat Belajar Peserta Didik Sebelum dan setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX A di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

Pada bagian ini, peneliti menjawab rumusan masalah ketiga yaitu: “Apakah terdapat perbedaan minat belajar peserta didik antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan analisis inferensial dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal,

atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data pre-test dan post-test dengan menggunakan program SPSS melalui analisis *Kolmogorov-Smirnow* atau *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 0,05.

Tabel 4.53 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest minat belajar	0,160	32	0,200	0,962	32	0,304
Posttest minat belajar	0,182	32	0,009	0,955	32	0,200

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* menggunakan program SPSS. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* minat belajar adalah sebesar 0,304 dan *post-test* minat belajar sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (a) 0,05, yang berarti $0,304 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena data memiliki distribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *paired sample t-test*.

b. Uji Hipotesis

Setelah sampel dari data kelas IX A memenuhi distribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan *statistic paired sampel t-test*. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan kooperatif tipe *Jigsaw*. Hipotesis diterima apabila H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga dikatakan ada perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan kooperatif tipe *jigsaw*. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal tersebut akan menunjukkan tidak ada perbedaan minat belajar

peserta didik sebelum dan sesudah penerapan kooperatif tipe *Jigsaw*. Berikut nilai hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.54 Hasil Uji T

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Minat Belajar	74,91	32	6,8125	1,204
Posttest Minat Belajar	94,09	32	10,0943	1,784

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* peserta didik adalah 74,91 dan meningkat menjadi 94,09 pada *post-test* dari 32 responden. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan positif setelah pembelajaran, yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik cenderung meningkat. Namun, untuk memastikan apakah peningkatan ini signifikan secara statistik, perlu dilihat hasil uji-t pada tabel selanjutnya.

Tabel 4.55 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test				
	Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	Sig (2-tailed)
Pretest-Posttest	-19,1875	-19,1875	11,6243	0,000

Hasil uji hipotesis *paired samples test* di atas menunjukkan nilai signifikan adalah 0.000 dengan taraf signifikan 0.05, sehingga dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan hasil *post-test* dan *pre-test* yang signifikan dalam minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran.

Nilai signifikan menunjukkan bahwa apabila *p-value* lebih besar dari nilai α , maka hipotesis yang diterima adalah H_0 , namun jika *p-value* lebih kecil dari α , maka hipotesis yang diterima adalah H_a . Berdasarkan hal tersebut, dapat

disimpulkan bahwa nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pada tahap *pre-test*, rata-rata skor minat belajar peserta didik berada pada kategori Sedang dengan nilai 3,26. Sementara itu, setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model *jigsaw*, skor rata-rata meningkat menjadi 4,09, yang termasuk dalam kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, serta terlibat dalam proses pembelajaran.

Distribusi frekuensi *post-test* juga memperlihatkan adanya pergeseran kategori minat belajar. Sebanyak 16 peserta didik berada pada kategori Sangat Tinggi, 14 peserta didik berada pada kategori Tinggi, dan hanya 2 peserta didik berada pada kategori Sedang. Fakta ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merespons positif penerapan model *jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jika dibandingkan, pada *pre-test* tidak ada peserta didik yang masuk kategori sangat tinggi, sementara pada *post-test* jumlah tersebut meningkat menjadi 16 orang. Artinya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan ini mencakup aspek perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan yang menjadi indikator utama dalam menilai minat belajar. Peserta didik terlihat lebih antusias

dalam mengikuti pelajaran, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta mampu bekerja sama dengan kelompoknya.¹

Selain peningkatan yang terjadi, hasil analisis juga menunjukkan adanya beberapa peserta didik yang tetap berada pada kategori yang sama antara pre-test dan post-test, baik pada kategori ‘sedang’ maupun ‘tinggi’. Hasil perbandingan antara pre-test dan post-test juga menunjukkan bahwa terdapat enam peserta didik yang tetap berada pada kategori minat belajar yang sama. Dua orang peserta didik (Subjek 7 dan 20) tetap berada pada kategori sedang, sedangkan empat orang peserta didik (Subjek 11, 15, 21, dan 22) tetap berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik memiliki tingkat minat belajar yang stabil sejak awal, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak menimbulkan perubahan yang signifikan pada hasil mereka.

Adapun faktor yang menyebabkan sebagian peserta didik tidak mengalami peningkatan antara lain adalah perbedaan karakteristik dan gaya belajar individu, kurangnya keterlibatan aktif dalam kelompok, serta rasa percaya diri yang rendah dalam berinteraksi selama pembelajaran. Beberapa peserta didik juga masih terbiasa dengan pola belajar konvensional yang menempatkan guru sebagai sumber utama informasi, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang menuntut kerja sama dan partisipasi aktif. Dengan demikian, meskipun secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan minat belajar, tetap diperlukan pendampingan personal dan strategi penguatan motivasi agar seluruh peserta didik dapat merasakan dampaknya secara optimal.

¹Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Vol. 6, No. 1, 2016. H. 38

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Johnson dalam Arends, pembelajaran kooperatif adalah bentuk kerja sama tim yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling membantu dalam proses belajar, sehingga motivasi dan partisipasi mereka dapat meningkat.² Model *jigsaw* mendorong setiap peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap bagian materi tertentu dan menyampaikannya kembali kepada kelompok, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dari sisi psikologis, penerapan model *jigsaw* mampu meningkatkan minat belajar karena peserta didik merasa dihargai perannya dalam kelompok. Setiap individu diberikan tanggung jawab khusus sehingga muncul rasa percaya diri dan dorongan untuk mempelajari materi dengan lebih serius. Menurut teori motivasi belajar, rasa keterlibatan yang tinggi dapat memperkuat minat intrinsik peserta didik sehingga mereka lebih tekun dalam mengikuti proses pembelajaran.³ Dengan demikian, *jigsaw* tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga afektif, khususnya dalam membentuk sikap positif terhadap mata pelajaran.

Secara teoritis, keberhasilan model *jigsaw* dalam meningkatkan aspek afektif sejalan dengan pandangan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar.⁴ Melalui kerja sama kelompok, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman materi, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai sosial, seperti tanggung jawab, keterlibatan, dan penghargaan terhadap kontribusi orang lain. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menciptakan pengalaman

²Arends, Richard, *Learning to Teach. Tenth Edition*. (New York: McGraw-Hill Education, 2012)

³Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Persada, 2001, h. 73.

⁴Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), h. 86.

belajar yang bermakna, karena mampu mengintegrasikan perkembangan kognitif dengan pembentukan sikap positif dan minat peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu, seperti penelitian Jurahmin (2021) yang menemukan bahwa model *jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar.⁵ serta penelitian Shanti Anggrayani (2020) yang membuktikan bahwa penerapan metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PAI di tingkat SMA.⁶ Kesamaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah adanya peningkatan hasil belajar baik dari segi kognitif maupun afektif, termasuk minat belajar peserta didik. Hasil penelitian Firmansyah dan Lestari (2021) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa model *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama dalam diskusi kelompok.⁷

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya guru PAI untuk lebih sering menggunakan model pembelajaran yang melibatkan kerja sama, interaksi, dan tanggung jawab bersama seperti *jigsaw*. Model ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Selain itu, penerapan *jigsaw* dapat membantu mengurangi kebosanan peserta didik dalam pembelajaran yang cenderung monoton, sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Hal ini sangat relevan dengan

⁵Jurahmin, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Nilai Hasil Belajar IPA di MTs Negeri 1 Kota Batam," *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 1, Maret 2023,

⁶Shanti Anggrayani, *Penerapan Metode *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 04 Kaur*, IAIN Bengkulu, 2019.

⁷Firmansyah dan Lestari, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa dalam Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 2021.

tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak mulia.⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Peningkatan ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan rata-rata skor minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta distribusi frekuensi yang memperlihatkan mayoritas peserta didik berada pada kategori Tinggi dan Sangat Tinggi. Oleh karena itu, model *jigsaw* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, baik dari segi minat, keterlibatan, maupun hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental one group pretest-posttest* tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga sulit memastikan bahwa peningkatan minat belajar semata-mata disebabkan oleh model *jigsaw*. Kedua, penelitian hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah sampel terbatas sebanyak 32 peserta didik, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Ketiga, instrumen yang digunakan berupa angket minat belajar sangat bergantung pada kejujuran dan subjektivitas peserta didik dalam memberikan jawaban. Keempat, keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat membuat penelitian ini belum mampu menggambarkan dampak jangka panjang penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap minat belajar maupun aspek lain, seperti prestasi akademik dan keterampilan sosial peserta didik.

⁸Siti Khodijah Siregar & Lely Anni Siregar, *Implementation of the Jigsaw Method in Improving Learning Outcomes of the Pillars of Islam and Pillars of Faith Material at SD Negeri 0404 Pasar Ujung Batu*, Jurnal Profesi Guru Indonesia, Vol. 2 No. 1, Maret 2025, h. 347.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene”, maka kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diperoleh skor rata-rata 3,26 tergolong dalam kategori Sedang. Hasil distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori Sedang 21 orang, sementara 11 orang berada pada kategori Tinggi, dan tidak ada yang masuk kategori Sangat Tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa sebelum perlakuan, minat belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan.
2. Minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diperoleh skor rata-rata 4,09 yang berada dalam kategori tinggi. Distribusi frekuensi memperlihatkan 16 peserta didik berada pada kategori Sangat Tinggi, 14 peserta didik berada pada kategori Tinggi, dan hanya 2 peserta didik berada pada kategori Sedang. Peningkatan ini tampak dari partisipasi aktif, rasa senang, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Terdapat perbedaan minat belajar peserta didik antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil uji statistic *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, dengan Tingkat signifikan

0,000<0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI, diharapkan menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif, seperti tipe *jigsaw* maupun model aktif lainnya yang menekankan kerja sama, keterlibatan, serta tanggung jawab bersama, sehingga minat dan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat..
2. Bagi peserta didik, hendaknya lebih aktif, bertanggung jawab, dan berperan serta secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran kooperatif. Sikap saling membantu, saling menghargai, dan kerja sama yang baik dalam kelompok perlu dikembangkan agar manfaat dari model pembelajaran *jigsaw* dapat dirasakan secara maksimal.
3. Bagi sekolah, disarankan untuk mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan mengelola pembelajaran kooperatif melalui pelatihan, workshop, maupun kegiatan peningkatan kompetensi lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya pada jumlah sampel dan waktu penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian mendatang dapat melibatkan sampel yang lebih luas, rentang waktu yang lebih lama, serta mempertimbangkan variabel lain seperti hasil belajar, keterampilan sosial,

dan sikap peserta didik, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran *jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Fatniaton. *Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama*, Vol. 2, No. 1, 2021 Jambi: Jurnal Paris Langis.
- Akrim. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta Didik*. Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2021.
- Alamsyah, Said dan Andi Budimanjaya. *Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Peserta didik*, Cet. 5, Prenadamedia Group. 2019.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Kementerian Agama RI. 2019.
- Anggrayani Shanti, *Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 04 Kaur, IAIN Bengkulu*, 2019.
- Anitah. *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Arends, Richard, *Learning to Teach. Tenth Edition*. (New York: McGraw-Hill Education, 2012).
- Bodi Khalid, Muh. Idham. *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar*, Balitbang Agama Makassar. 2019.
- Damayanti, Ulfa. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 2 Banarjoyo*, h. 20.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, CV Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan. 2019.
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Firmansyah, dan Lestari. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Peserta didik dalam Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Guruan Sejarah*. 2021.
- Furqon, Muhammad. *Minat Belajar Solok*: PT Mafy Media Literasi Indonesia. 2024.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2017. H. 97
- Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2015.
- Hartanto, Dicki dan Yuliani Sri. *Statistik Riset Pendidikan dilengkapi Analisis SPSS*, Cet; 1, Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2020.
- Herawati, Lucky. *Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan SPSS*, Cet; 1, Yogyakarta: Poltekkes Jogja Press. 2016.
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Jaya, Indra. *Penerapan Statistik Untuk Guru*. Medan: Perdana Publishing. 2018.

- Jurahmin. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Nilai Hasil Belajar IPA di MTs Negeri 1 Kota Batam, *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Guruan*, vol. 3, no. 1. 2021.
- Karisma, Tris Ega dkk. Analisis Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Kelas IV SDN Jeleper 01, *jurnal prasasti ilmu*, vol 2 No.3. 2022.
- Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978, h. 86.
- Marleni, Lusi. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang, *Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1. 2018.
- Mesra, Putrina. dkk. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik di Masa Pandemi, *Jurnal Ilmiah Wahana Guruan*, Vol. 7, No. 3. 2021.
- Nuryadi. dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Cet; 1, Yogyakarta: Sibuku Media. 2017.
- R, Ricardo. Meilani. R. I. *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (The Impacts of Students Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.2, No. 2. 2019. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Republik Indonesia. "UU RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan, pasal 1 ayat 2*
- Ricardo. dkk. *Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2. 2018.
- Rusman. *Model-Model Pembelajar: Mengembangkan Profesionalisme Guru* cet 2, Depok: Rajawali pers. 2018.
- Rusydi, Ananda dan Muhammad Fadhil, *Statistik Pendidikan*, (Medan; CV. Widya Puspita, 2018).
- Sabri, Alisuf M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007.
- Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Persada, 2001.
- Setiawan, I. Pebrina A. W. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik, *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, vol. 16, no. 1. 2019.
- Sirait Doni Erlando. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 1. 2019.
- Siregar Khodijah Siti & Lely Anni Siregar, *Implementation of the Jigsaw Method in Improving Learning Outcomes of the Pillars of Islam and Pillars of Faith Material at SD Negeri 0404 Pasar Ujung Batu*, *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, Vol. 2 No. 1, Maret 2025.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*
- Slavin, E Robert. *Cooperative Learning*, New York: Longman Inc. 1983.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukendra I Komang dan I Kadek Surya Atmaja, *Insrtumen Penelitian*, ([t.t.]:

- Mahameru Press, 2020.
- Sukendra, Komang I. Atmaja Surya I Kadek. *Insrumenten Penelitian*, ([t.t.]: Mahameru Press. 2020.
- Sulistio, Andi. Haryanti Nik. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning Model)*, (Purbalingga: CV . EUREKA MEDIA AKSARA. 2022.
- Sutrisno. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Tipologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Cet 1, Malang: Ahlimedia Press,). 2021.
- Syafril. Zelhendri Zen. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet 1, Depok: Kencana. 2017.
- Syahid, Ahmad. Meilya Rizqi Ika. *Penerapan Self-awareness dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat untuk Mendukung Layanan Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, Jurnal Ilmiah: P2M STKIP Siliwangi, Vol. 9, No.2. 2022.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Zaifullah. Hairuddin Cikka. dkk. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Pandemic Covid 19*, Jurnal pendidikan dan pembelajaran Vol.4, No.2. 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1**LEMBAR KUESIONER *PRE-TEST* MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
SEBELUM UJI LAPANGAN**

NAMA :

KELAS :

SEKOLAH :

Petunjuk

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan berikut.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
3. Isilah kolom jawaban dengan cara member tanda ceklis (√)

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya fokus ketika guru menjelaskan. (+)					
2.	Saya mendengarkan guru saat pembelajaran materi PAI. (+)					
3	Saya merasa mengantuk saat kegiatan pembelajaran. (-)					
4	Saya suka keluar masuk kelas ketika guru sedang mengajar materi PAI di kelas. (-)					
5	Saya tertarik dengan materi PAI yang diajarkan oleh guru. (+)					
6	Saya menyukai jam Pelajaran PAI jika ditambahkan. (+)					
7	Saya mempersiapkan diri sebelum materi pembelajaran PAI berlangsung. (+)					

8	Saya suka membaca buku terkait materi PAI. (+)					
9	Saya malas untuk mempelajari materi PAI karena terasa sulit. (-)					
10	Saya memilih bermain hp atau game daripada mengerjakan tugas pembelajaran PAI.(-)					
11	Saya merasa tidak peduli apakah materi PAI itu penting atau tidak. (-)					
12	Saya hanya belajar PAI jika diperintah oleh guru atau orang tua. (-)					
13	Saya senang mengikuti mata Pelajaran PAI. (+)					
14	Saya merasa bersemangat saat belajar PAI. (+)					
15	Saya senang berdiskusi terkait materi pelajaran PAI dengan teman saya. (+)					
16	Saya senang ketika guru memberi kesempatan untuk menjelaskan materi PAI di depan teman-teman. (+)					
17	Saya merasa bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait materi PAI. (+)					
18	Saat diskusi kelompok Pelajaran PAI, saya hanya duduk diam dan tidak ikut berbicara. (-)					
19	Saya tidak tertarik ketika guru memberi pertanyaan terkait materi pembelajaran PAI. (-)					
20	Saya merasa bosan ketika mengerjakan soal-soal terkait materi PAI. (-)					
21	Saya tidak tertarik bertanya kepada guru untuk menanyakan materi PAI yang belum dipahami. (-)					
22	Saya merasa tidak bersemangat ketika guru meminta saya menjawab soal PAI di depan teman-teman. (-)					
23	Saya ingin pulang saat pelajaran PAI berlangsung. (-)					

24	Jika guru mengajukan pertanyaan mengenai mata pelajaran PAI di kelas, saya rajin untuk menjawab pertanyaan. (+)					
25	Saya mencatat penjelasan guru PAI agar mudah dipelajari kembali di rumah.(+)					
26	Saya malu bertanya kepada guru apabila belum paham materi PAI. (-)					

Lampiran 2**LEMBAR KUESIONER *POST-TEST* MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
SEBELUM UJI LAPANGAN**

NAMA :

KELAS :

SEKOLAH :

Petunjuk

4. Bacalah baik-baik setiap pernyataan berikut.
5. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
6. Isilah kolom jawaban dengan cara member tanda ceklis (√)

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya fokus ketika guru menjelaskan. (+)					
2.	Saya mendengarkan guru saat pembelajaran materi PAI. (+)					
3	Saya merasa mengantuk saat kegiatan pembelajaran. (-)					
4	Saya suka keluar masuk kelas ketika guru sedang mengajar materi PAI di kelas. (-)					
5	Saya tertarik dengan materi PAI yang diajarkan oleh guru. (+)					
6	Saya menyukai jam Pelajaran PAI jika ditambahkan. (+)					
7	Saya mempersiapkan diri sebelum materi pembelajaran PAI berlangsung. (+)					
8	Saya suka membaca buku terkait materi PAI. (+)					

9	Saya malas untuk mempelajari materi PAI karena terasa sulit. (-)					
10	Saya memilih bermain hp atau game daripada mengerjakan tugas pembelajaran PAI.(-)					
11	Saya merasa tidak peduli apakah materi PAI itu penting atau tidak. (-)					
12	Saya hanya belajar PAI jika diperintah oleh guru atau orang tua. (-)					
13	Saya senang mengikuti mata Pelajaran PAI. (+)					
14	Saya merasa bersemangat saat belajar PAI. (+)					
15	Saya senang berdiskusi terkait materi pelajaran PAI dengan teman saya. (+)					
16	Saya senang ketika guru memberi kesempatan untuk menjelaskan materi PAI di depan teman-teman. (+)					
17	Saya merasa bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait materi PAI. (+)					
18	Saat diskusi kelompok Pelajaran PAI, saya hanya duduk diam dan tidak ikut berbicara. (-)					
19	Saya tidak tertarik ketika guru memberi pertanyaan terkait materi pembelajaran PAI. (-)					
20	Saya merasa bosan ketika mengerjakan soal-soal terkait materi PAI. (-)					
21	Saya tidak tertarik bertanya kepada guru untuk menanyakan materi PAI yang belum dipahami. (-)					
22	Saya merasa tidak bersemangat ketika guru meminta saya menjawab soal PAI di depan teman-teman. (-)					
23	Saya ingin pulang saat pelajaran PAI berlangsung. (-)					

24	Jika guru mengajukan pertanyaan mengenai mata pelajaran PAI di kelas, saya rajin untuk menjawab pertanyaan. (+)					
25	Saya mencatat penjelasan guru PAI agar mudah dipelajari kembali di rumah.(+)					
26	Saya malu bertanya kepada guru apabila belum paham materi PAI. (-)					

Lampiran 3

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PAI DAN BUDI PEKERTI FASE D KELAS IX

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Akram
Instansi	: SMPN 7 Satap Majene
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti
Fase / Kelas / Semester	: D / IX/ I (Ganjil)
Bab 1	: Al-Qur'an menginspirasi: Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu
Elemen	: Al-Qur'an dan Hadis
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit (1 pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik mampu membaca Q.S. Al-Mujadilah/58:11 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan waqf dengan benar. Membaca Q.S. Az-Zumar/39:9 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan waqf dengan benar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain sesuai situasi dan kondisi sekolah. 	

E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ 30 peserta didik
G. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tatap muka. ▪ Model pembelajaran <i>Jigsaw</i>
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Alur Tujuan Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan <i>waqf</i> dengan benar 2) Membaca Q.S. Az-Zumar [39]: 9 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan <i>waqf</i> dengan benar 3) Membaca hadis tentang keutamaan mencari ilmu dengan makhraj yang benar 4) Terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis. b. Peserta didik diminta membaca pantun pemantik. c. Membaca rubrik Mari Bertafakur.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa kita harus menuntut ilmu? ▪ Apa pentingnya menuntut ilmu? ▪ Apa yang harus kita lakukan sebagai seorang pelajar agar menjadi sukses?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama: model pembelajaran jigsaw

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan inti (60 menit)

Tahap 1: Pembentukan Kelompok dan Pembagian Tugas (5 menit)

- 4) Guru membagi peserta didik ke dalam **kelompok asal** (4–5 orang).
- 5) Setiap anggota kelompok asal mendapat satu bagian bacaan:
 - a. Ayat 1: Q.S. Al-Mujādilah [58]:11
 - b. Ayat 2: Q.S. Az-Zumar [39]:9
 - c. Hadis: Tentang keutamaan ilmu

Tahap 2: Diskusi Kelompok Ahli (15 Menit)

- 6) Siswa bergabung dalam kelompok ahli sesuai teks bacaan
- 7) Guru memberikan **contoh bacaan yang benar** dan menjelaskan tajwid (khususnya hukum waqf).
- 8) Siswa berlatih membaca bersama dan saling membenarkan bacaan.

Tahap 3: Diskusi Kelompok Asal (20 menit)

- 9) Siswa kembali ke kelompok asal.
- 10) Masing-masing anggota mengajarkan bacaan yang telah dipelajari di kelompok ahli.

Tahap 4: Evaluasi dan Apresiasi (20 menit)

- 11) Setiap siswa membaca bagian masing-masing secara bergilir di depan kelompok atau kelas.
- 12) Guru mengecek bacaan dan memberi nilai menggunakan rubrik.
- 13) Guru memberi apresiasi kepada kelompok yang paling aktif dan bacaan terbaik.
- 14) **Kegiatan penutup**
- 15) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 16) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
- 17) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
- 18) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

E. REFLEKSI

Peserta didik diajak untuk melakukan aktivitas refleksi yang ada dalam rubrik yaitu: *Uswatun Hasanah*, **Pribadi Pelajar Berkarakter**.

- Peserta didik diajak untuk melakukan aktivitas refleksi yang ada dalam rubrik yaitu: *Uswatun Hasanah*, **Pribadi Pelajar Berkarakter**. Untuk menguatkan karakter peserta didik, guru meminta mereka membaca kisah inspiratif dalam rubrik *Uswatun Hasanah*, kemudian mengerjakan **aktivitas 11** buku peserta didik, untuk menggali nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari kisah tersebut dan diterapkan dalam kehidupan
- Peserta didik secara mandiri mengevaluasi diri sendiri, sejauh mana karakter yang telah dimiliki terkait materi bab ini pada rubrik **Pribadi Pelajar Berkarakter**, sebagai upaya merefleksi diri setelah mengikuti pembelajaran.

1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Akram
Instansi	: SMPN 7 Satap Majene
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti
Fase / Kelas / Semester	: D / IX/ I (Ganjil)
Bab 1	: Al-Qur'an menginspirasi: Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu
Elemen	: Al-Qur'an dan Hadis
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit (2 pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik mampu membaca Q.S. Al-Mujadilah/58:11 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan waqf dengan benar. Membaca Q.S. Az-Zumar/39:9 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan waqf dengan benar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain sesuai situasi dan kondisi sekolah. 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 	

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ 30 peserta didik
G. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tatap muka. ▪ Model pembelajaran <i>Jigsaw</i>
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Alur Tujuan Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memahami kandungan Q.S. Al-Mujādilah [58]:11 tentang keutamaan orang berilmu. 2) Memahami kandungan Q.S. Az-Zumar [39]:9 tentang semangat mencari ilmu. 3) Memahami kandungan hadis tentang keutamaan mencari ilmu
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis. b. Peserta didik diminta membaca pantun pemantik. c. Membaca rubrik Mari Bertafakur.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa kita harus menuntut ilmu? ▪ Apa pentingnya menuntut ilmu? ▪ Mengapa memahami kandungan ayat Al-Qur'an penting bagi kita sebagai pelajar dalam meraih kesuksesan??
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pertemuan pertama: model pembelajaran jigsaw

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan inti (60 menit)**Tahap 1: Pembentukan Kelompok dan Pembagian Tugas (5 menit)**

- 4) Guru membagi peserta didik ke dalam **kelompok asal** (4–5 orang).
- 5) Setiap anggota kelompok asal mendapat satu bagian bacaan:
 - a. Kandungan Q.S. Al-Mujādilah [58]:11 tentang keutamaan orang berilmu
 - b. Kandungan Q.S. Az-Zumar [39]:9 tentang semangat mencari ilmu.
 - c. HR Muslim tentang keutamaan mencari ilmu
 - d. Upaya meraih kesuksesan dengan semangat mencari ilmu.

Tahap 2: Diskusi Kelompok Ahli (15 Menit)

- 6) Siswa bergabung dalam kelompok ahli sesuai teks bacaan
- 7) Guru memberikan **contoh bacaan yang benar** dan menjelaskan tajwid (khususnya hukum waqf).
- 8) Siswa berlatih membaca bersama dan saling membenarkan bacaan.

Tahap 3: Diskusi Kelompok Asal (20 menit)

- 9) Siswa kembali ke kelompok asal.
- 10) Setelah pendalaman selesai, setiap anggota kembali ke kelompok asal dan secara bergiliran mengajarkan materi yang telah dipelajarinya kepada anggota kelompok lainnya. Proses saling mengajar ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok memahami semua bagian materi secara menyeluruh.

Tahap 4: Evaluasi dan Apresiasi (20 menit)

- 11) Setelah sesi pengajaran antar teman, setiap kelompok asal melakukan presentasi mengenai pemahaman kandungan Q.S. Al-Mujādilah [58]:11 yang dikaitkan dengan

keutamaan orang berilmu, Q.S. Az-Zumar [39]:9 yang tentang semangat mencari ilmu., serta hadis tentang keutamaan mencari ilmu. Dan Upaya meraih kesuksesan dengan semangat mencari ilmu. Selain itu, kelompok juga membiasakan diri mengambil pelajaran dari kandungan Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengamati, memberikan umpan balik, serta meluruskan pemahaman jika diperlukan.

Tahap 5: Kegiatan penutup

- 12) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 13) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
- 14) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
- 15) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

E. REFLEKSI

Peserta didik diajak untuk melakukan aktivitas refleksi yang ada dalam rubrik yaitu: ***Uswatun Hasanah, Pribadi Pelajar Berkarakter.***

- Peserta didik diajak untuk melakukan aktivitas refleksi yang ada dalam rubrik yaitu: *Uswatun Hasanah, Pribadi Pelajar Berkarakter.* Untuk menguatkan karakter peserta didik, guru meminta mereka membaca kisah inspiratif dalam rubrik ***Uswatun Hasanah,*** kemudian mengerjakan **aktivitas 11** buku peserta didik, untuk menggali nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari kisah tersebut dan diterapkan dalam kehidupan
- Peserta didik secara mandiri mengevaluasi diri sendiri, sejauh mana karakter yang telah dimiliki terkait materi bab ini pada rubrik **Pribadi Pelajar Berkarakter,** sebagai upaya merefleksi diri setelah mengikuti pembelajaran.

Lampiran 6**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Dokumentasi *pre-test* minat belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*



Dokumentasi *treatment* proses pembelajaran pendidikan Agama Islam saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Penyampaian Materi



Dokumentasi *treatment* proses pembelajaran pendidikan Agama Islam saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
Pembentukan kelompok asal



Dokumentasi *treatment* proses pembelajaran pendidikan Agama Islam saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
Pembagian subtopik kepada masing-masing peserta didik



Dokumentasi *treatment* proses pembelajaran pendidikan Agama Islam saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Peserta didik memiliki kelompok sama terbagi dalam kelompok ahli
(diskusi kelompok ahli)



Dokumentasi *treatment* proses pembelajaran pendidikan Agama Islam saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Peserta didik kembali ke kelompok asal dan secara bergiliran saling mengajarkan
(diskusi kelompok asal)



Dokumentasi *treatment* proses pembelajaran pendidikan Agama Islam saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (Presentasi kelompok asal)



Dokumentasi *post-test* minat belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*



Lampiran 7

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

Variables	Statistics	Variables				
		P01	P02	P03	P04	P05
P25	Pearson Correlation	.184	.110	.241	-.205	.566**
	Sig. (2-tailed)	.314	.548	.184	.260	.001
	N	32	32	32	32	32
P26	Pearson Correlation	-.037	-.227	.127	.134	-.117
	Sig. (2-tailed)	.840	.212	.490	.465	.522
	N	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.396*	.406*	.496**	.445*	.409*
	Sig. (2-tailed)	.025	.021	.004	.011	.020
	N	32	32	32	32	32

Correlations

Variables	Statistics	Variables				
		P06	P07	P08	P09	P10
P25	Pearson Correlation	.389	.351*	.344	.108	.339
	Sig. (2-tailed)	.108	.049	.054	.556	.058
	N	32	32	32	32	32
P26	Pearson Correlation	-.099	-.296	-.273	.460**	.206
	Sig. (2-tailed)	.591	.100	.130	.008	.258
	N	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.420*	.428*	.559**	.415*	.704**
	Sig. (2-tailed)	.017	.015	.001	.018	.000
	N	32	32	32	32	32

Correlations

Variables	Statistics	Variables				
		P11	P12	P13	P14	P15
P25	Pearson Correlation	.104	-.028	.362*	.493**	.172
	Sig. (2-tailed)	.572	.881	.042	.004	.347
	N	32	32	32	32	32
P26	Pearson Correlation	.063	.028	-.223	.040	-.236
	Sig. (2-tailed)	.732	.879	.220	.829	.193
	N	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.614**	.289	.723**	.888**	.503**
	Sig. (2-tailed)	.000	.109	.000	.000	.003
	N	32	32	32	32	32

Correlations

Variables	Statistics	Variables				
		P16	P17	P18	P19	P20
P25	Pearson Correlation	.321	.245	-.145	.330	.425*
	Sig. (2-tailed)	.073	.176	.429	.065	.015
	N	32	32	32	32	32
P26	Pearson Correlation	-.061	-.021	-.130	.059	.088
	Sig. (2-tailed)	.739	.908	.477	.747	.712
	N	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.396*	.701**	.314	.714**	.588**
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.080	.000	.000
	N	32	32	32	32	32

Correlations

Variables	Statistics	Variables				
		P21	P22	P23	P24	P25
P25	Pearson Correlation	.073	.014	.290	.385*	.1
	Sig. (2-tailed)	.690	.938	.108	.040	
	N	32	32	32	32	32
P26	Pearson Correlation	.484**	.078	.166	-.099	-.059
	Sig. (2-tailed)	.005	.689	.363	.591	.750
	N	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.501**	.542**	.726**	.676**	.428*
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.000	.015
	N	32	32	32	32	32

Correlations

Variables	Statistics	Variables	
		P26	P27
P25	Pearson Correlation	-.059	.428*
	Sig. (2-tailed)	.750	.015
	N	32	32
P26	Pearson Correlation	.1	.163
	Sig. (2-tailed)		.403
	N	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.153	.1
	Sig. (2-tailed)	.403	
	N	32	32

HASIL UJI RELIABILITAS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

Cases	N		%	
	Valid	Excluded ^a	100.0	.0
Total	32	0	100.0	

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	26

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Akram, Lahir di Ba'balembang, Desa Pambusuang kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, pada tanggal 4 februari 2003. Peneliti merupakan anak ke empat dari 5 bersaudara, anak dari pasangan bapak Hamid dan ibu Haryani. Peneliti memulai pendidikan di SDN No 032 Pambusuang pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di MTs Nuhayah Pambusuang pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di sekolah yang sama yaitu MA Nuhayah Pambusuang dengan mengambil jurusan Agama dan selesai pada tahun 2021. Peneliti melanjutkan pendidikan (S1) pada tahun 2021 dengan mendaftar Universitas Islam Negeri Makassar dengan mengambil jurusan pendidikan bahasa arab dan dinyatakan lulus. Namun, keterbatasan ekonomi dan juga tidak ada izin dari kedua orang tua untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Makassar. Akhirnya peneliti melanjutkan pendaftaran jalan UMPTKIN di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.